

**PERAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA SANTRI PUTRI
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

Putut Nur Falah Ayu Waseso
NIM. D20195053

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PERAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA SANTRI PUTRI
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

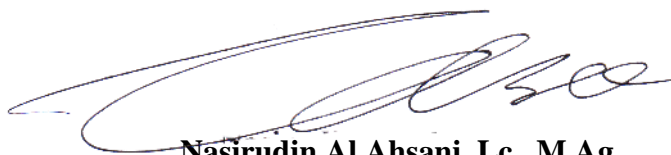
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

Putut Nur Falah Ayu Waseso
NIM. D20195053

Disetujui oleh Dosen Pembimbing



Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.
NIP. 199002262019031006

**PERAN RELIGIUSITAS DALAM MENINGKATKAN
PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA SANTRI PUTRI
PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari : Senin
Tanggal : 18 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi
NIP. 198712232019032005

Muhammad Farhan, M.I.Kom
NUP.201908186

Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
2. Nasirudin Al Ahsani, M.Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.A.g
NIP. 19730227200003100

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram”.

(Q.S Ar-Rad [13]: 28)¹.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 252.

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya yang telah memberi saya nikmat yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan segenap hati saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu saya Titik Hariyanti yang amat saya cintai dan sayangi, yang selalu mendukung dan memberikan doa dan semangat tiada henti kepada saya baik dari segi materi, motivasi maupun doa yang tiada henti.
2. Adik saya Akbar Al-Fatir Muhamad Rizki yang amat saya cintai dan sayangi, yang selalu memberikan saya motivasi dan doa tiada henti.
3. Orang tua kedua saya Timah dan Togih beserta keluarga besar, yang telah memberikan saya motivasi dan doa dalam menuntut ilmu.
4. Sahabat saya, Dewi dan Melin yang telah meluangkan waktu dan tenaga menemani, membantu, mendengarkan keluh kesah dan mendukung saya dalam keadaan apapun dan dalam proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhandan pencipta seluruh alam dan segala isinya, berkat nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang ini yakni Islam.

Setelah melalui proses yang panjang dengan berbagai tahapan rintangan dalam proses dan sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan ucapan syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan penulis dapatkan dari banyak dukukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

3. Arrumaisha Fitri, M.Psi., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam yang telah memotivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan ikhlas ditengah-tengah waktu meluangkan waktu memberikan arahan dan membimbing.
5. Ustadz Khosaini, selaku biro pesantren pusat Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
6. Ro'ihatul Jannah, selaku ketua Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
7. Triya, selaku ustadzah tahfidz putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang telah mengizinkan dan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak ada balasan yang dapat penulis berikan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik beserta saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 10 Oktober 2023

Penulis

ABSTRAK

Putut Nur Falah Ayu Waseso, 2023: Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Iskam Jember.

Kata Kunci: Pesantren, Religiusitas, Psychological well-being

Kegiatan di pondok pesantren meliputi pembelajaran kitab, pengajian/sorogan, mempelajari mengenai akhlak, membaca Al-Qur'an, dan program tahfidz Al-Qur'an. Dari keseluruhan kegiatan tersebut berkaitan dengan religiusitas, yang mana religiusitas merupakan salah satu faktor pengaruh *psychological well-being*. Menurut Riskedas tahun 2013, remaja yang tinggal di pesantren memiliki tingkat depresi lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang tinggal di rumah. Pada siswa boarding school, sekitar 39,7% mengalami depresi, 67,1% mengalami kecemasan, dan 44,9% mengalami stres, yang disebabkan oleh akademis, interpersonal, guru, pembelajaran dan kelas sosial. Dari data diatas menunjukkan bahwa kegiatan yang sangat padat dalam pesantren dapat berpotensi menjadikan santri tertekan, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dan akhirnya bisa menimbulkan stress. Sehingga dapat membuat proses pendidikan terganggu, dan dapat mengganggu *psychological well-being* mereka.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini, yaitu : 1) bagaimana religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?. 2) Bagaimana peningkatan *psychological well-being* pada santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu : 1) untuk mengetahui dan mendeskripsikan religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. 2) untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan *psychological well-being* pada santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Keabsahan dalam skripsi ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini, yaitu: 1) Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memenuhi lima indikator dimensi religiusitas sesuai dengan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, akan tetapi dua dari tiga informan masih kurang dalam dimensi praktik agama (ritualistik). 2) Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memiliki peningkatan *psychological well-being* yang baik dan dapat memenuhi enam indikator aspek *psychological well-being*. Akan tetapi, dua diantara tiga informan memiliki kurang kesesuaian dalam indikator aspek *psychological well-being* berupa aspek penerimaan diri (*self acceptance*) dan aspek penguasaan terhadap lingkungan (*environmentl mastery*).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian terdahulu	12
B. Kajian Teori	17
C. Kerangka Teoritik	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-Tahap Penelitian	42

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	99
BAB V PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTKA	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2 Kerangka Teoritik	33
Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik (Ustadzah) di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur).....	49
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.....	52

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan sholat jamaah santri putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	61
Gambar 4.2 Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	66
Gambar 4.3 Kegiatan setelah sholat santri putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	70
Gambar 4.4 Kegiatan berkumpul di masjid ketika senggang santri putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	74
Gambar 4.5 Kegiatan diniyah asrama putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangatlah penting dan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan dalam segi intelektual, emosional, sosial maupun dalam hal religiusitas. Serta pendidikan juga dapat bertujuan untuk membangun karakter individu. Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, hal ini dibuktikan dengan berkembangnya dan banyak terdapat pesantren di setiap daerahnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis agama tertua di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sebagai pendidikan non formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran dengan ilmu agama islam dengan sistem asrama dan dipimpin oleh seorang kiai². Kementerian Agama (Kemenag) melaporkan, terdapat 26.975 pondok pesantren di Indonesia, dengan jumlah keseluruhan terdapat 1,64 juta santri yang tersebar diseluruh wilayah pondok pesantren di Indonesia³. Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur dengan jumlah pesantren terbanyak di

²Yayat Hidayat, Hidiat, Mojamad Yudianto, Peri Ramdani, "Tantangan Pesantren Salaf dan Khalaf di Era Global". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 8, No.1. (2022). Hal. 329.

³<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-164-juta-santri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-timur> (diakses pada 20 Februari 2023, pukul 21:45).

Indonesia. Menurut data Kementerian Agama (Kemenag), terdapat 611 pesantren di Kabupaten Jember dengan jumlah santri 12.381 orang⁴.

Pada umumnya kegiatan di dalam pesantren sangatlah padat, terdapat kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan utama pesantren, selain itu juga terdapat kegiatan pendidikan formal yang menjadikan pesantren tidak hanya belajar tentang agama saja melainkan juga belajar tentang pengetahuan umum. Dengan demikian, pesantren diharapkan mampu untuk membangun pribadi muslim yang lebih produktif dan meningkatkan muslim yang lebih agamis, religious serta berintelektual luas dalam agama Islam.

Di dalam pesantren santri mendapatkan pelajaran tentang menutup aurat, sholat berjamaah, belajar mandiri dikarenakan jauh dari orangtua. Kemudian juga terdapat pembelajaran kitab, pengajian atau sorogan, membelajarkan mengenai akhlak, membaca Al-Qur'an, dan program tahfidz Al-Qur'an. Salah satu program yang sangat kental dengan pesantren yaitu tahfidz Al-Qur'an yaitu program yang mewadahi santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, kegiatan ini diharapkan mampu membangun karakter santri yang berlandaskan agama dan Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an sebaiknya memiliki perilaku yang sopan dan bijak dalam melakukan segala hal, memiliki pendirian yang teguh, serta mampu untuk konsisten terhadap nilai-nilai dan pendirian yang dimiliki.

Kegiatan yang sangat padat, lingkungan baru, lingkungan pertemanan yang baru dan adanya tuntutan hafalan sebagai seorang santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, hal tersebut dapat menjadi pemicu santri

⁴<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-164-juta-santri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-timur> (diakses pada 20 Februari 2023, pukul 22:26).

mengalami tekanan. Kegiatan tersebut berpotensi menjadikan santri tertekan, serta kesulitan dalam menyesuaikan diri dan akhirnya bisa menimbulkan stress. Sehingga dapat membuat proses pendidikan terganggu bahkan dapat mengganggu *psychological well-being* mereka. Terdapat urgensi yang harus segera dilakukan penelitian pada permasalahan yakni dari sumber data yang dipaparkan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) pada tahun 2013, remaja yang tinggal di pesantren memiliki tingkat depresi lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang tinggal di rumah. Pada siswa boarding school, sekitar 39,7% mengalami depresi, 67,1% mengalami kecemasan, dan 44,9% mengalami stres, yang disebabkan oleh akademis, interpersonal, guru, pembelajaran dan kelas sosial⁵. Kemudian berdasarkan data Riskedas tahun 2018 bahwa di Provinsi Jawa Timur terdapat 6,28% mengalami gangguan mental emosional atau stres pada penduduk diatas 15 tahun dan gangguan mental emosional atau stres di Jember terdapat 11,2% pada penduduk umur diatas 15 tahun⁶.

Berdasarkan penelitian mengenai *psychological well-being* yang didasarkan pada teori Ryff, faktor yang mempengaruhi *psychological well-being* adalah usia, jenis kelamin, budaya, status sosial ekonomi, dukungan

⁵ Universitas Ahmad Dahlan, "Kesehatan Mental Santri Pasca Pandemi Jadi Prioritas Tim Pengabdian Masyarakat UAD", Berita PT,09 Agustus 2022, <https://ldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/kesehatan-mental-santri-pasca-pandemi-jadi-prioritas-tim-pengabdian-masyarakat-uad>.(diakses pada 24 Maret 2023, pukul 00.34).

⁶ Balqis Rahmania Surya, Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep, Ns. Yeni Suryaningsih, S.Kep. M.Kep, "Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah Sumbersari Jember". <http://repository.unmuhjember.ac.id/4962/12/L.%20ARTIKEL.pdf>. (diakses pada 24 Maret 2023, pukul 01.00).

sosial, kepribadian, bahkan salah satunya religiusitas⁷. Dalam penelitian terdahulu didapati bahwa, religiusitas dan dimensinya, kesejahteraan psikologis dan dimensinya serta peran religiusitas dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Masing-masing dari dimensi religiusitas memiliki hubungan dengan dimensi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*)⁸. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qashash Ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) di dunia. Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Qashash : 77)⁹.

Dalam penggalan ayat di atas menjelaskan bahwa dalam Al-Qur'an mengenai *psychological well-being* telah diartikan dengan kebahagiaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *psychological well-being* merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai kepuasan hidup,

⁷Theo Desiano Winman, Christiana Hari Soetjningsih, "Religiusitas dan Psychological Well-Being selama Masa Pandemi Pada Anggota Gerakan Pemuda GPIB Tamansari Salatiga". *Philanthropy: Journal of Psychology*. Vol. 6, No.2.

⁸Aisyah Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Nardhotillah, Nur Alfiana Sabila, Sri Rejeki, "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis" Vol.13, No.2 (2022).

⁹Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 252.

dan tidak memiliki perasaan tertekan maupun stress. Kondisi tersebut tentunya dipengaruhi oleh kondisi psikologis yang positif dalam diri.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah pendamping program tahfidz Al-Qur'an di pesantren Nurul Islam Jember, bahwa kegiatan santri putri program tahfidz Al-Qur'an lebih padat dari pada santri lainnya. Pada pondok pesantren Nurul Islam Jember terdapat 1.657 santri putri, dengan jumlah santri putri program tahfidz Al-Qur'an yakni 122 santri putri yang menetap di pondok pesantren putri dalem timur¹⁰. Kemudian menurut hasil observasi, peneliti melihat bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an belum mampu membagi waktunya lebih banyak dibandingkan dengan santri lainnya. Dikarenakan selain kegiatan pendidikan formal, mereka juga ada kegiatan pendidikan non formal atau kegiatan diniyah sebagai sekolah keagamaan dan kegiatan setor hafalan Al-Qur'an. Belum lagi kegiatan sekolah yang fullday, mengikuti kegiatan ekstrakurikular sains, dan mengikuti les untuk kelas XII guna mempersiapkan masuk ke perguruan tinggi.

Hidup bersama satu kamar yang berisikan beberapa individu lain dan memiliki kegiatan yang sangat padat dan peraturan yang terikat bukanlah hal yang mudah. Santri dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan, menaati peraturan yang ada untuk menghindari *punishment* jika melanggar, dan mengikuti segala kegiatan yang ada di pesantren. Hal ini, dapat memicu stress pada santri sehingga dapat mengganggu kesejahteraan psikologis mereka¹¹.

¹⁰ Wawancara Ustadzah TR, Guru pendamping Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, (07 Maret 2023).

¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, (07 Maret 2023).

Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri hingga stress pada santri dapat mengganggu *psychological well-being* santri. Fenomena ini banyak menimbulkan berbagai perilaku yang dapat melanggar peraturan pondok pesantren. Seperti dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan, berpura-pura sakit agar dapat pulang dan tidak mengikuti kelas, keluar pondok pesantren tanpa izin bagian pengurus pondok. Tidak jarang santri tak bertahan lama dalam pondok pesantren, mereka izin pulang namun tidak pernah kembali ke pondok pesantren. Terdapat juga masalah lain yakni mereka tidak mampu dalam beradaptasi di lingkungan baru, memiliki kontrol diri yang buruk, penguasaan lingkungan yang kurang baik, serta kemandirian yang cenderung kurang, serta penyebab-penyebab lainnya.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well-Being* Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah dalam penelitian diistilahkan dengan fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan semua fokus penelitian yang akan dicari jawabannya melalui fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya¹².

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

Dari penjabaran diatas mengenai fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian, yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana peningkatan *psychological well-being* pada santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya¹³. Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yang dilakukan dalam penelitian, adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan *psychological well-being* santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi manfaat yang akan diberikan peneliti setelah selesai melakukan penelitian. Kontribusi yang dimaksud dapat melalui manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan yang bersifat realistis¹⁴. Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi klinis mengenai religiusitas dan *psychological well-being* pada santri tahfidz Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah mengenai religiusitas dan *psychological well-being* pada santri putri tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif, serta dapat menambah literatur keilmuan mengenai mengenai religiusitas dan *psychological well-being* pada santri putri tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan memberikan kontribusi kepada program studi psikologi islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember berupa ilmu pengetahuan untuk menambah

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

wawasan bagi mahasiswa, terutama mengenai *psychological well-being* dan religiusitas pada santri putri tahfidz Al-Qur'an.

d. Bagi Pesantren Nurul Islam Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif mengenai pengetahuan psikologi mengenai religiusitas dan *psychological well-being* pada santri putri tahfidz Al-Qur'an bagi tenaga pengajar dan santri, khususnya santri program tahfidz Al-Qur'an.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai religiusitas dan *psychological well-being* pada masyarakat dan orangtua santri.

E. Definisi Istilah

1. Religiusitas

Religiusitas merupakan suatu kepercayaan berhubungan dengan agama yang dianut oleh individu yang bersifat mengikat dan berhubungan dengan praktik dan nilai keagamaan yang dijalani individu. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator dimensi praktik agama (ritualistik), ideologi, pengalaman dan pengetahuan agama menurut teori Glock dan Stark.

2. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being merupakan keadaan dimana individu dapat mencapai dan menerima kelemahan dan kelebihan dirinya, dapat memiliki

tujuan dari hidup, serta dapat membangun hubungan positif dengan diri sendiri, individu lain, maupun lingkungan, sehingga dapat terus memiliki tumbuh dan berkembang baik secara personal dan diluar personal. Dalam hal ini peneliti menggunakan indikator aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan terhadap lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi menurut teori Ryff.

3. Santri Putri

Santri putri adalah sebutan bagi perempuan yang menempuh pendidikan agama Islam yang bernama pesantren, dan menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

4. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan terus-menerus agar tidak lupa, sehingga mampu dibaca secara keseluruhan di luar kepala sesuai dengan ilmu tajwid yang ada.

5. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengharuskan peserta didiknya untuk menetap dalam pondok yang terletak di Jl. Pangandaran, No.48, Sumpersari, Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika penulisan ini berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Penulisan sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif, tidak seperti daftar isi¹⁵.

BAB I adalah bagian yang berisikan tentang pendahuluan, dalam bab ini merupakan bagian paling dasar dalam penulisan skripsi. Bab pendahuluan meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah bagian yang berisikan kajian kepustakaan meliputi penelitian teori-teori yang digunakan oleh peneliti dari sumber referensi yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada bagian ini terdapat dua sub bab yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III adalah bab metode penelitian yang dipilih oleh peneliti mengenai metode yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini meliputi beberapa sub bab yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah bab penyajian data dan analisis data yang merupakan inti dari penulisan skripsi. Bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan dan analisis yang sesuai dengan fokus penelitian.

BAB V adalah penutup. Dalam bab ini meliputi kesimpulan dari data yang diperoleh dalam penulisan skripsi dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak terkait dalam penelitian yang dilakukan.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 93.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian, peneliti membuat ringkasannya, berupa bentuk deskripsi dan tabel. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat samapai sejauh mana origanitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan¹⁶. Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mimi Deviena, Tri Umari, Khairiyah Khadijah 2023, berupa jurnal yang berjudul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Remaja”. Adapun hasil penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan psikologis remaja sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Baik pada aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi¹⁷.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Nardhotillah, Nur Alfiana Sabila, Sri Rejeki 2022, berupa jurnal yang berjudul “Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah disimpulkan bahwa

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 46.

¹⁷ Mimi Deviena, Tri Umari, Khairiyah Khadijah, “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Remaja”. Jurnal Pendidikan Konseling : Universitas Pahlawan Tuanku Tmbusai. Vol. 5, No. 1 (2023).

religiusitas Islam (akidah, ibadah, dan akhlak) memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada individu¹⁸.

3. Penelitian yang dilakukan Nita Rohayani, Aang Solahudin Anwar, Nursumiah Hajijah 2022, berupa jurnal yang berjudul “Stress Akademik, Religiusitas Dan Psychological Well Being Pada Remaja Di Pesantren Raudhatul Irfan”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara stress akademik dan religiusitas dengan psychological well being. Religiusitas dan stress akademik secara bersamaan-sama berpengaruh terhadap psychological well being¹⁹.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Yani 2021, berupa skripsi yang berjudul “Psychological Well Being Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki *psychological well-being* yang baik di ma'had. Dari keenam aspek *psychological well-being* mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu, yaitu mampu menerima diri merekaz menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki otonomi (kemandirian), serta mampu melakukan penguasaan terhadap lingkungan, memiliki tujuan hidup dan pertumbuhan perilaku, mahasiswa baik pada tiga aspek dari enam aspek yang ada. Tiga aspek tersebut diantaranya, aspek hubungan yang positif, tujuan hidup, dan pertumbuhan diri. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu

¹⁸Aisyah Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Nardhotillah, Nur Alfiana Sabila, Sri Rejeki, "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis" 13, no 2 (2022).

¹⁹ Nita Rohayani, Aang Solahudin Anwar, Nursumiah Hajijah, "Stress Akademik, Religiusitas Dan Psychological Well Being Pada Remaja Di Pesantren Raudhatul Irfan", Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang 7, no. 1 (2022).

beradaptasi dan memiliki hubungan positif dan menjalin hubungan persaudaraan dengan orang-orang di asrama, memiliki keterarahan dalam hidup, memiliki kepercayaan untuk menggapai tujuan hidup serta mampu mengembangkan kemampuan potensi diri dan mengaktualisasikan diri agar selalu berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi²⁰.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muna Mardatillah 2019, berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto”. Adapaun hasil dari penelitian ini adalah religiusitas Qur'an terhadap *Psychological Well Being* jama'ah kajian Qur'an di Desa Tumapel Kabupaten Mojokerto adalah sedang dan berjalan signifikan negatif. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel religiusitas terhadap variabel kesejahteraan psikologis, apabila variabel religiusitas tinggi pada jama'ah kajian Qur'an maka variabel *psychological well-being* rendah. Bagitu pula sebaliknya jika variabel *psychological well-being* adalah tinggi maka variabel religiusitas memiliki nilai rendah yang signifikan antara keduanya²¹.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Adi Galuh Amawidyati dan Maulana Sofiati Utami 2007, berupa jurnal yang berjudul “Religiusitas dan *Psychological Well-Being* Pada Korban Gempa”. Adapun hasil penelitian

²⁰ Ade Irma Yani, “*Psychological Well Being* Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu” (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021).

²¹ Muna Mardatillah, ”Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto” (Skripsi: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

ini terdapat adanya hubungan positif dan signifikan antara religiusitas dan *psychological well-being*²².

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Mimi Deviena, Tri Umari, Khairiyah Khadijah	2023	(Jurnal) Kesejahteraan Psikologis (<i>Psychological Well-Being</i>) Remaja	a. Mempunyai obyek penelitian yang sama.	a. Subjek penelitian yang digunakan berbeda. b. Tempat penelitian berbeda. c. Metode penelitian yang digunakan berbeda.
2.	Aisyah Farah Sayyidah, Rifda Nafisa Nardhotillah, Nur Alfiana Sabila, Sri Rejeki	2022	(Jurnal), yang berjudul "Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis"	a. Memiliki obyek penelitian yang sama, yakni religiusitas dan kesejahteraan psikologis b. Penelitian kualitatif	a. Subjek penelitian berbeda b. Tempat penelitian berbeda
3.	Nita Rohayani, Aang Solahudin Anwar, Nursumiah Hajjah	2022	(Jurnal), yang berjudul "Stress Akademik, Religiusitas Dan Psychological Well Being	a. Memiliki obyek penelitian yang sama, yakni religiusitas dan psychologic	a. Subjek penelitian yang digunakan berbeda. b. Tempat penelitian

²² Sukma Adi Galuh Amawidyati dan Maulana Sofiaty Utami, "Religiusitas dan Psychological Well Being Pada Korban Gempa", Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada 34, no. 2. (2003).

No	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
			Pada Remaja Di Pesantren Raudhatul Irfan".	a. al well being. b. Subyek penelitian yang sama yaitu remaja di pesantren.	berbeda.
4.	Ade Irma Yani	2021	(Skripsi), yang berjudul "Psychological Well Being Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu".	c. Mempunyai obyek penelitian yang sama. d. Menggunakan penelitian kualitatif.	a. Subjek penelitian yang digunakan berbeda. b. Tempat penelitian berbeda.
5.	Muna Mardatillah	2019	(Skripsi), yang berjudul "Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto".	a. Mempunyai kesamaan pada variabel pertama yaitu religiusitas. b. Mempunyai obyek yang sama yaitu psychological well being dan religiusitas.	a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. b. Objek penelitian yang diambil yaitu psychological well being menjadi objek pertama, dan religiusitas menjadi objek penelitian kedua. c. Subjek penelitian

No	NAMA	TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
					yang digunakan berbeda. d. Tempat penelitian berbeda e. Jenis penelitian yang digunakan berbeda.
6.	Sukma Adi Galuh Amawidya ti dan Maulana Sofiati Utami	2007	(Jurnal) yang berjudul "Religiusitas dan Psychological Well Being Pada Korban Gempa".	a. Mempunyai obyek penelitian yang sama.	a. Subjek penelitian yang digunakan berbeda. b. Tempat penelitian berbeda. c. Metode penelitian yang digunakan berbeda.

Dari tabel diatas dapat diketahui adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian yang digunakan yaitu santri putri program tahfidz Al-Qur'an, lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, teori yang digunakan dan hasil dari penelitian.

B. Kajian Teori

Pada penelitian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian ini secara luas dan mendalam yang bertujuan untuk memperdalam

wawasan peneliti dalam penelitian dan mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian²³.

1. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu yang berhubungan dengan agama yang memiliki sifat mengikat. Dalam hal ini mengikat memiliki maksud yakni suatu kewajiban dan peraturan yang harus dijalankan oleh setiap individu sesuai dengan kepercayaan keyakinan yang memiliki fungsi untuk mengingat dan mengutuhkannya diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, atau dengan sesama manusia, serta alam sekitar²⁴.

Religiusitas berkaitan dengan religi atau keagamaan. Setiap individu pasti memiliki rasa akan kepercayaan dan memiliki tingkat yang berbeda pada tingkat kepercayaannya. Menurut Ancok & Suroso religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan dan penghayatan atas agama Islam. Artinya, rasa keberagaman (religiusitas) setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya²⁵.

Menurut agama Islam terdapat lima perspektif religiusitas sebagai pengertian dari religiusitas yang meliputi aqidah yang merupakan segala sesuatu yang menyangkut pada keyakinan dan

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁴ Muna Mardatillah, "Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto"(Skripsi : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 16.

²⁵ Beti Malia Rahma Hidayati, "Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa", *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences* 2, No. 3 (2021), 198.

kepercayaan terhadap Allah, Malaikat, Rasul dan lain-lain yang berkaitan dengan kepercayaan agama Islam, ibadah merupakan wujud pelaksanaan dari kepercayaan dan keyakinan hubungan manusia dengan Allah, akhlak (ihsan), amal dan pengetahuan²⁶.

Menurut Glock dan Stark dalam jurnal Candar dan Rohmatun, menyatakan bahwa religiusitas terdiri dari lima dimensi aspek, diantaranya²⁷ :

1) Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Merupakan suatu dimensi perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan oleh individu untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakini, kepercayaan yang dianut, dan agama yang dianut.

2) Aspek Ideologi

Dalam dimensi ideologi berkaitan dengan keyakinan akan agama yang dianut, yaitu pengharapan-pengharapan. Individu religius berpegang teguh pada pandangan-pandangan teologis tertentu dan mengakui adanya kebenaran akan doktrin-doktrin dalam suatu agama yang dianut.

²⁶ Muna Mardatillah, "Pengaruh Religiusitas Terhadap *Psychological Well Being* Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto"(Skripsi : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 17.

²⁷ Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018), 180-181.

3) Aspek Perasaan (*Feeling*)

Pada aspek dimensi ini berkaitan mengenai komunikasi antara individu dengan Tuhan. Suatu hal yang dipercaya oleh individu merupakan tanda dari Tuhan. Individu mempercayai adanya pengalaman baik maupun buruk merupakan hal yang terjadi karena kuasa Tuhan. Pengalaman ini mempengaruhi individu secara emosional.

4) Aspek Konsekuensial

Dalam aspek dimensi ini berkaitan dengan suatu pola indentifikasi akibat-akibat atau konsekuensi keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan individu akan keagamaan atau keyakinan yang dianut dari waktu ke waktu. Dalam aspek dimensi ini akan menunjukkan seberapa jauh individu dalam merasakan serta mengalami perasaan pengalaman religius yang dimiliki.

5) Aspek Pengetahuan Agama

Pada aspek dimensi ini mengacu pada harapan bahwa individu yang memiliki agama memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci, dan tradisi-tradisi.

2. *Psychological Well-Being*

a. Pengertian *Psychological Well-Being*

Psychological well-being merupakan kondisi psikologis individu yang sehat dengan ditandai dengan berfungsinya aspek-aspek psikologis dalam prosesnya mencapai aktualisasi diri. *Psychological*

well-being dapat diartikan sebagai suatu konsep yang berkaitan dengan keadaan yang dirasakan oleh individu mengenai aktivitas yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari²⁸.

Menurut Reyff & Carol, *Psychological well-being* diartikan sebagai pencapaian yang individu raih ketika dapat menerima kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, otonomi, memiliki tujuan hidup, mengembangkan hubungan positif dengan individu lain, mampu mengendalikan lingkungannya dan dapat terus menerus tumbuh secara personal²⁹.

Psychological well-being dapat dijadikan sebagai indikasi penggambaran kondisi mental individu yang berfungsi secara positif. Nilai positif dari kondisi menciptakan emosi positif pada individu dalam menghadapi situasi yang penuh dengan problematika hidup sehingga dapat menemukan solusi yang tepat.

b. Aspek *Psychological Well-Being*

Menurut Ryff dalam jurnal Adhyatman konsep atau aspek *psychological well-being* terdiri dari enam aspek, sebagai berikut: aspek penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), otonomi (*autonomy*), penguasaan

²⁸ Yeni Triwahyuningsih, "Kajian Meta-Analisis Hubungan Antara *Self-Esteem* dan Kesejahteraan Psikologis". Jurnal Buletin Psikologi UGM 25, no. 1 (2017).

²⁹ Lavenda Azalia, Leli Nailul Muna, Ahmad Rusdi, "Kesejahteraan Psikologis Pada Jemaah Pengajian Ditinjau Dari Religiusitas Dan Hubud Dunya". Psikis : Jurnal Psikologi Islami 4, no. 1 (2018).

lingkungan (*enviromental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).³⁰

1) Aspek Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Penerimaan diri pada individu berarti dapat mengevaluasi dan menerima keadaan dirinya di masa sekarang maupun di masa lalu secara positif. Individu mampu untuk mengembangkan dan mempertahankan sikap positif yang telah dimiliki dan sadar serta menerima keterbatasan yang dimiliki. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat mengetahui kapasitas dan menerima kekuatan dan kelemahan dirinya. Penerimaan diri merupakan salah satu karakteristik dari fungsi positif secara psikologis (*positive psychological functioning*).

Individu yang memiliki penerimaan diri menunjukkan ciri-ciri memiliki sikap positif terhadap dirinya, dapat mengakui dan menerima dirinya baik dalam keadaan negatif dan positif di masa hidup sekarang maupun di masa lalu.

Individu yang belum mampu memiliki penerimaan diri akan merasa tidak puas dengan dirinya, kecewa dengan apa yang terjadi di masa lalu, sehingga mengalami hambatan dalam kualitas kepribadian, dan cenderung merasa berbeda dari apa yang ada pada dirinya.

³⁰ Adhyatman Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016), 249-251.

2) Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relationship With Others*)

Pada dimensi ini individu mampu untuk mengelola hubungan interpersonal yang hangat, berkualitas, memiliki kepercayaan satu sama lain dan dapat memiliki kepercayaan interpersonal. Hubungan positif dengan orang lain juga ditandai dengan adanya kedekatan dan suatu hubungan yang sangat berarti dengan orang yang dianggap tepat.

Individu yang memiliki hubungan positif dengan orang lain mempunyai kehangatan, kepuasan, memiliki kepercayaan dalam hubungan interpersonal, memiliki kepedulian akan kesejahteraan orang lain, memiliki perhatian terhadap orang lain, kedekatan interpersonal, serta memiliki respon positif terhadap suatu hubungan.

Individu yang tidak memiliki hubungan positif dengan orang lain memiliki sedikit hubungan akrab, kurangnya rasa kepercayaan pada orang lain, merasa dirinya sebagai individu yang tidak mudah akrab, sulit terbuka kepada orang lain, apatis, dan tidak memiliki keinginan untuk menjaga hubungan dengan orang lain.

3) Kemandirian (*Autonomy*)

Individu mampu melakukan serta mengarahkan perilaku dirinya sendiri secara mandiri, penuh akan keyakinan terhadap dirinya sendiri. Individu mampu menggunakan kemampuan atau potensi diri untuk mencapai apa yang diinginkan. Dengan aktualisasi

diri, individu memiliki puncak kematangan dan kedewasaan karena dapat memanfaatkan potensi sekaligus mengetahui batasan dan kekurangan yang dimiliki.

Ryff menggambarkan bahwa seseorang yang dapat berfungsi secara penuh adalah orang yang memiliki pandangan pribadi mengenai evaluasi dirinya sendiri tanpa harus melibatkan persetujuan dari orang lain, namun memiliki penilaian standar dalam mengevaluasi dirinya.

Individu yang memiliki otonomi mampu mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, mampu bertahan dalam tekanan sosial, bertindak dan berfikir untuk memikirkan cara tertentu mengatur perilaku yang disesuaikan dari dirinya, serta mengevaluasi diri sendiri menggunakan standar dirinya tidak dengan standar orang lain.

Berbeda dengan individu yang memiliki otonomi, individu yang belum memiliki otonomi memiliki ketergantungan pada harapan, standar dan evaluasi orang lain, mengandalkan keputusan orang lain untuk membuat keputusan yang penting, dan menyesuaikan diri dengan tekanan sosial dengan tujuan untuk berfikir dan bertindak dalam suatu cara tertentu.

4) Penguasaan Terhadap Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Memiliki kapasitas untuk mengatur dengan efektif dengan lingkungan sekitar. Memodifikasi lingkungannya agar dapat tetap

mengelola kebutuhan dan tuntutan-tuntutan dalam hidupnya. Pada mental yang sehat, ditunjukkan dengan adanya kemampuan individu untuk memiliki atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.

Individu yang memiliki penguasaan lingkungan mampu menguasai dan menentukan atas sesuatu atau memiliki kecakapan dalam mengatur lingkungannya, mampu memanfaatkan kesempatan, mampu menciptakan dan memilih hubungan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai sesuai pribadinya, serta mampu mengendalikan aturan eksternal.

Sedangkan individu yang tidak memiliki penguasaan lingkungan mereka akan cenderung memiliki kesulitan dalam mengatur hidupnya, tidak mampu meningkatkan dan mengubah hal-hal di lingkungan sekitarnya, apatis akan kesempatan yang ada, dan kurang dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya.

5) Tujuan Hidup (*Purpose In Life*)

Menentukan makna dan tujuan dapat diartikan sebagai bahwa individu menganggap hidupnya berarti. Individu diharapkan mampu untuk menekankan adanya pemahaman mengenai tujuan hidup untuk dirinya, perasaan yang terarah, dan memiliki maksud dan tujuan dalam hidupnya.

Individu yang memiliki tujuan hidup akan memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam menjalani kehidupan, menghargai hidup

dan dapat memaknai hidupnya di masa sekarang maupun masa lalu, memiliki keyakinan yang kuat sehingga dapat berpegang teguh pada keyakinan, serta memiliki tujuan akhir dalam hidup.

Individu yang tidak memiliki tujuan hidup akan merasa kekurangan makna dalam hidup, memiliki sedikit tujuan, kurang memiliki perasaan terarah, tidak mampu melihat tujuan dari kehidupan masa sekarang dan masa lalu, tidak memiliki harapan atau keyakinan makna dalam menjalani kehidupan.

6) Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan pribadi berarti individu tidak hanya berhenti pada apa yang telah dicapai, namun juga tumbuh dan terus berkembang akan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat mencapai dirinya yang utuh.

Pertumbuhan pribadi memiliki perasaan akan perkembangan diri yang terus berlanjut, mampu melihat diri sendiri sebagai individu yang dapat terus tumbuh dan berkembang, terbuka akan suatu pengalaman baru, menyadari akan terwujudnya potensi yang dimiliki, perubahan meningkatnya pengetahuan individu, dan mampu menahan perilakunya dari waktu ke waktu.

Berbeda dengan individu yang memiliki pertumbuhan pribadi, individu yang tidak memiliki pertumbuhan pribadi akan berhenti pada apa yang telah dicapai, menutup diri dengan perubahan-perubahan baru, tidak adanya peningkatan diri untuk

berkembangan, merasa bosan dan tidak ada ketertarikan dalam hidup, serta tidak dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang baru guna untuk mendukung perkembangan dirinya.

3. Santri Putri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai³¹. Menurut Abdul Qodir Djaelani, menyebut bahwa santri adalah siswa atau mahasiswa yang di didik di dalam pondok pesantren. Kemudian menurut Sindu Galbu, kata santri mempunyai dua pengertian, yaitu pertama, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh orang yang shaleh. Kedua, orang yang mendalami pengajian dalam agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh seperti pesantren dan lain sebagainya³².

4. Tahfidz Al-Qur'an

Bunyamin Yusuf Surur mendefinisikan tahfidz Al-Qur'an merupakan orang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan mampu membacanya secara keseluruhan di luar kepala atau bil al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan ilmu tajwid yang sudah masyhur. Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat

³¹ Ikhwah Sawaty, Kristina Tandirerung, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", Jurnal Al-Mau'izhah 1, no.1, (2018). hal. 38.

³² Wahyu Nugrah, "Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau)", (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 21.

dilafaldzkan dan diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara tertentu secara terus-menerus³³.

Dalam pendidikan pesantren, pasti terdapat tahfidz Al-Qur'an yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran berbasis agama Islam berupa program yang diikuti oleh santri (murid pesantren). Setiap pesantren memiliki kebijakan tertentu dan berbeda-beda dalam pengembangan pendidikan program tahfidz Al-Qur'an.

5. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

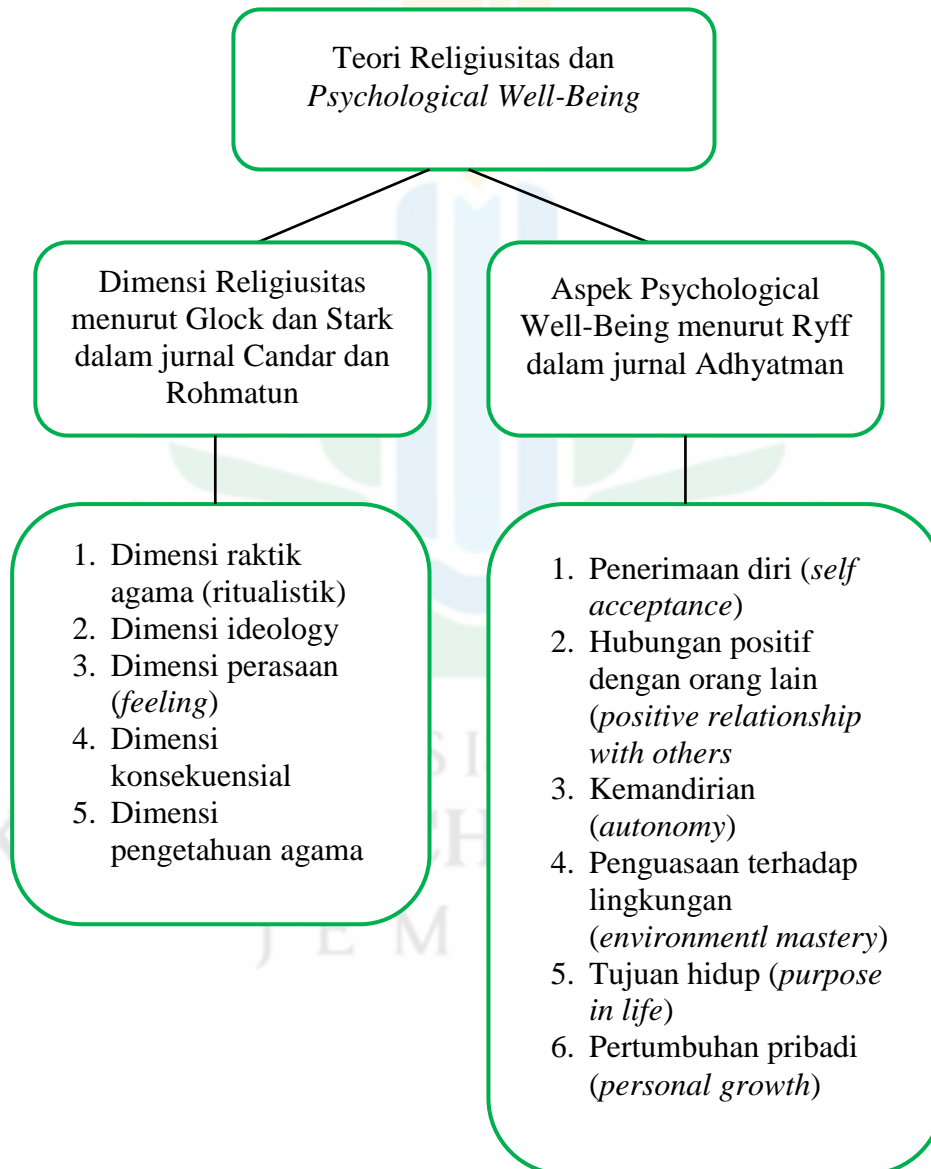
Pesantren menurut Mastuhu juga dapat diartikan sebagai pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan aspek moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sedangkan menurut Abdurahman Mas'ud mendefinisikan pesantren adalah tempat para santri mencurahkan sebagian waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan³⁴.

³³ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan". Jurnal Ta'allum 04, no. 2 (Juni 2016), 63.

³⁴ Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", Jurnal Islamic Review : JIE 11, no.1, (April 2013), 3.

C. Kerangka Teoritik

Tabel 2.2 Kerangka Teoritik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Analisis deskriptif adalah mengumpulkan data-data berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu adanya pemahaman yang lebih nyata daripada angka atau frekuensi. Penelitian menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Peneliti menganalisis data dalam berbagai sumber berdasarkan bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan dalam penelitian yang telah dilakukan³⁵.

Dalam hal ini peneliti mengambil jenis kualitatif deskriptif dikarenakan penelitian ini memerlukan penjabaran yang detail dan terperinci agar dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian yang dilakukan, dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang terbatas dalam penggunaan gambaran secara deskriptif dikarenakan lebih berpatokan dengan hasil berupa angka.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada. Penelitian kualitatif adalah

³⁵Farida Nugrahaini, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 2014), 45.

penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah³⁶.

Pada penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara untuk menyimpulkan dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penggunaan metode kualitatif dengan jenis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan analisis kesejahteraan psikologis dan religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren nurul islam Jember, sehingga memperoleh kesimpulan mengenai kesejahteraan psikologis dan religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an.

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan pada pendekatan dan jenis penelitian ini sesuai dengan judul dan topik penelitian yang akan diteliti, yang membutuhkan deskripsi lebih detail dan membutuhkan observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi data mengenai penelitian dengan sebanyak-banyaknya dan secara mendalam.

³⁶Lexy J.Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti³⁷.

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Putri Dalem Timur (Daltim) Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Kabupaten. Pesantren ini terletak di Jl Pangandaran 48 Antirogo, Sumpalsari, Kabupaten Jember.

Lokasi pada penelitian ini dipilih dikarenakan adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada lokasi penelitian ini memiliki 1.657 santri putri di pondok pesantren, dengan jumlah santri putri program tahfidz Al-Qur'an yakni 122 santri putri mengikuti program tahfidz di pondok pesantren putri dalem timur (Daltim) Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Merupakan pondok pesantren yang mewajibkan seluruh peserta didik yang bersekolah untuk mondok. Pondok pesantren ini dikenal sebagai salah satu pusat Nahdlatul Ulama di wilayah Jember³⁸. Selain itu pesantren ini juga memiliki berbagai prestasi dibidang akademik dan non akademik tingkat kabupaten maupun tingkat Nasional³⁹. Beberapa diantaranya adalah Olimpiade Sains dalam ajang Kompetisi Sains tingkat Nasional diberbagai bidang salah satunya olimpiade fisika yang memperoleh medali emas, dan juara 3 tahfidz Al-Qur'an se-Jawa dan Bali⁴⁰. Hal ini, peneliti berpendapat bahwa inilah salah satu keistimewaan untuk dijadikan lokasi penelitian.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 153.

³⁸ <https://nyantri.republika.co.id/news/1652919517/Ini-5-Pesantren-Terbaik-Paling-Rekomended-di-Jember> (diakses pada 09 September 2023).

³⁹ <https://pesantrennuris.net/2022/03/total-620-piala-di-bulan-maret-2022-prestasi-santri-nuris-gaspol/> (diakses pada 13 November 2023).

⁴⁰ <https://pesantrennuris.net/category/prestasi/> (diakses pada 13 November 2023).

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dicantumkan jenis data dan sumber data, termasuk di dalamnya meliputi siapa saja yang hendak dijadikan narasumber atau informan, data apa saja yang ingin diperoleh dalam penelitian, dan bagaimana data akan diperoleh dan dijaring sehingga keasliannya terjamin⁴¹. Dalam penelitian ini pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan informasi berdasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu⁴².

Kriteria subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria santri :

1. Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di dalam timur Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
2. Santri tingkat menengah atas

Kriteria Guru (Ustadzah) :

1. Aktif mengajar
2. Ketua Pondok Pesantren Putri di dalam timur Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
3. Guru pendamping atau penanggung jawab khusus dalam program tahfidz Al-Qur'an (untuk guru pengajar)
4. Merupakan ketua pesantren putri dan ketua program tahfidz Al-Qur'an santri putri
5. Mengetahui kondisi dan karakteristik santri

⁴¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 47.

⁴² Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif (Surakarta, 2014), 101.

Kriteria Masyarakat sekitar :

1. Masyarakat sekitar pondok pesantren Nurul Islam Jember

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terkait dengan isu permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur/Daltim), dijadikan informan karena peneliti dapat mengamati secara langsung mengenai peran religiusitas dalam mempengaruhi *psychological well-being* pada santri, dapat diajak wawancara secara jelas dan lebih paham mengenai keadaan diri.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang dapat dipergunakan untuk triangulasi sumber diantaranya sebagai berikut :

1. Ketua Pondok Pesantren Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Dalem Timur/Daltim), dijadikan informan karena mengetahui semua kegiatan dan keadaan santri di lembaga tersebut. Selain itu, subjek penelitian ini dipergunakan untuk triangulasi sumber.
2. Ustadzah (Guru) santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Dalem Timur/Daltim), dijadikan informan karena mengetahui pertumbuhan dan perkembangan santri putri program tahfidz Al-Qur'an di lembaga tersebut.
3. Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Dalem Timur/Daltim), dijadikan informan karena mengetahui kegiatan di Pondok Pesantren.

Guna memperjelas dan mempermudah dalam memahami subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang

telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disajikan identitas subjek yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. NA, yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an kelas 12 lembaga SMA di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
2. AG, yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an kelas 11 lembaga SMK di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
3. AR, yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an kelas 10 lembaga MA di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
4. RJ, selaku ketua pondok asrama dalem timur di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
5. TR, selaku ustadzah (guru) program tahfidz Al-Qur'an asrama dalem timur di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
6. KK, selaku masyarakat sekitar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan data-data yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan suatu data-data yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah, sumber primer, serta teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi (pengamatan di lapangan), wawancara mendalam, dan dokumentasi⁴³.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 296-314.

1. Wawancara (Interview)

Menurut Esternberg, interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu⁴⁴. Teknik wawancara dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti berkeinginan melaksanakan studi pendahuluan guna mengemukakan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti berkeinginan mengetahui hal-hal dari responden yang bersifat mendalam dengan jumlah responden yang sedikit atau kecil⁴⁵.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh data mengenai isu permasalahan dalam penelitian secara mendalam, dimana informan diminta pendapat, informasi, ide, dalam proses wawancara. Peneliti sangat perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data menggunakan alat bantu seperti *recorder* (perekam suara), mencatat wawancara, mengambil gambar, serta alat bantu lain guna untuk membantu kelancaran dalam proses wawancara⁴⁶. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 304.

⁴⁵ Ibid, 195.

⁴⁶ Ibid, 306.

- a. Mengetahui tentang religiusitas dan *psychological well-being* tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Nurul Islam Jember melalui kegiatan pesantren.
- b. Mengetahui peningkatan *psychological well-being* pada santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Nurul Islam Jember.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri lebih spesifik dibandingkan dengan dengan teknik yang lainnya. Observasi harus dilakukan dengan melihat langsung di lapangan⁴⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yang artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an dan hanya sebagai pengamat independen atau pemeranserta sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dengan observasi ini sebagai berikut :

- a. Lokasi atau tempat penelitian di pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur/Daltim).
- b. Kegiatan di pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur/Daltim).
- c. Santri putri terhadap aspek religiusitas dan peningkatan *psychological well-being* program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur/Daltim).

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 203.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah sebagai berikut :

- a. Observasi dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan dalam penelitian.
 - b. Pencatatan yang dilakukan dengan observasi harus dicatat dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses melakukan observasi.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Pada metode dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul proposal peneliti. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dan informasi mengenai suatu penelitian melalui bukti-bukti sebagai penunjang penelitian⁴⁸. Data-data yang ingin peneliti peroleh melalui teknik ini sebagai berikut :

- a. Profil lembaga pesantren Nurul Islam Jember.
- b. Visi Misi pesantren Nurul Islam Jember.
- c. Tenaga pengurus di pondok pesantren Nurul Islam Jember Asrama putri (Dalem timur/Daltim).

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 314.

- d. Struktur di pondok pesantren Nurul Islam Jember Asrama putri (Dalem timur/Daltim).
- e. Dokumentasi mengenai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.
- f. Jumlah santri putri di pondok pesantren Nurul Islam Jember Asrama putri (Dalem timur/Daltim).

Peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data ini adalah jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif yang tidak melibatkan angka sebagai hasil akhir penelitian dan tidak adanya variabel independen dan dependen. Pada penelitian kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggunakan deskripsi sebagai hasil akhir penelitian tanpa melibatkan angka, hal ini membutuhkan observasi untuk mengamati secara langsung proses penelitian yang disertai dengan wawancara yang mendalam sebagai penunjang untuk mengambil data secara mendalam dan sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian, dan dokumentasi sebagai tambahan dalam pengumpulan data sekaligus sebagai penunjang bukti-bukti penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini, dilakukan saat proses pengumpulan data berlangsung dan setelah proses pengumpulan data berlangsung. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh⁴⁹.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 321.

Terdapat beberapa proses dalam analisis data kualitatif yang harus dilakukan, meliputi :

1. Kondensasi

Kondensasi data merupakan tahapan analisis data kualitatif yang memfokuskan atau menyederhanakan suatu data penelitian yang telah didapatkan dalam penelitian lapangan berdasarkan catatan lapangan, wawancara ataupun dokumentasi lainnya. Hal ini akan menjadikan data lebih akurat. Kondensasi data berbeda dengan reduksi data yang lebih kepada memilah-milah data. Sedangkan kondensasi adalah proses analisis data untuk mempertajam perolehan data penelitian⁵⁰.

2. Penyajian Data

Setelah data melewati proses reduksi data, maka selanjutnya data melalui tahap mendisplay data. Pada tahap ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowehart dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan bagi peneliti untk dapat memahami apa yang sedang terjadi, melakukan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami⁵¹.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

⁵⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 246.

⁵¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 325.

Menurut Miles dan Huberman tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung adanya tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid konsisten atau tetap peneliti kembali melakukan penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang memiliki nilai kredibel.

Berdasarkan referensi yang telah peneliti dapatkan, analisis penelitian dalam penelitian ini diambil dikarenakan sesuai dengan runtutan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mana data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat deskriptif yang memerlukan pemilahan kalimat-kalimat data yang sesuai, dengan penyajian data berbentuk naratif, dan penarikan kesimpulan sebagai ringkasan data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Dalam bagian keabsahan data dipergunakan untuk memperoleh kepercayaan, kepastian, atau keabsahan data yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan pada saat penelitian di lapangan. Sugiyono berpendapat bahwa dalam teknik

pengumpulan data yang bersifat menabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada⁵².

Adapun triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi metode (teknik), akan digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang didapatkan melalui hasil wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber, dipergunakan untuk menguji keabsahan data atau kreabilitas data dengan cara mengecek data yang digunakan dari berbagai sumber yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian kualitatif. Sehingga, dapat dihasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan⁵³.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan⁵⁴. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan dan persiapan yang akan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 310.

⁵³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 310.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 373.

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian
- d. Menilai lapangan
- e. Menyusun instrumen penelitian yang akan dilakukan

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan melakukan beberapa hal diantaranya :

- a. Memahami kondisi di lapangan penelitian
- b. Melakukan penelitian
- c. Mengumpulkan data penelitian

3. Tahap Pengelolaan Data

- a. Menganalisis data dari lapangan
- b. Mengurus perijinan selesai penelitian
- c. Penyajian data penelitian
- d. Penarikan kesimpulan penelitian

4. Tahap Akhir Penelitian

- a. Meminta surat selesai penelitian
- b. Hasil penelitian dikonsultasikan kepada pembimbing.
- c. Turnitin yang dilakukan di Fakultas Dakwah
- d. Pendaftaran sidang skripsi
- e. Merevisi dan menyempurnakan penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember didirikan pada 8 Agustus 1981 oleh KH. Muhyiddin Abusshomad, yang didukung oleh beberapa ulama berpengaruh di wilayah tapal kuda. Pada mulanya pesantren ini hanya memiliki pendidikan non formal yang terfokuskan pada pendidikan agama yaitu Madrasah Diniyah. Kemudian, pengasuh pondok pesantren ini, memiliki inisiatif untuk mendirikan sekolah pada pondok pesantren sebagai pendidikan formal yang didasari karena melihat banyaknya anak-anak muslim dari berbagai daerah jember yang bersekolah di yayasan kepercayaan lain. Pesantren ini didedikasikan sebagai lembaga yang akan memberikan pendidikan formal maupun non formal yang professional untuk anak-anak muda terkhususnya anak-anak muda muslim. Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, KH. Muhyiddin Abdusshomad, beliau mengajak beberapa tokoh ulama pemimpin pondok pesantren di beberapa wilayah Jawa Timur dan tokoh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk berdiskusi. Pesantren Nurul Islam Jember mendirikan Sekolah Menengah Pertama Nuris Jember (SMP Nuris Jember) sebagai pendidikan formal di dalam pesantren pada tahun 1983.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan wali santri akan pendidikan formal di dalam pesantren berupa Sekolah Mengah Atas

(SMA), Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mendirikan pendidikan formal Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember (SMA Nuris Jember) pada tahun 1989. Tujuan utama didirikannya pendidikan SMA adalah untuk menjadi wadah bagi pelajar lulusan SMP untuk tetap dapat mendalami ilmu agama dan ilmu umum di pesantren.

Kemudian, seiring berkembangnya waktu dan untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam jember mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2003 dengan beberapa jurusan. Sebagai penambah pendidikan ilmu pengetahuan yang memasukkan ilmu pengetahuan agama dengan sekolah, maka didirikanlah pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Nuris pada tahun 2008 dan disusul dengan berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Unggulan Nuris pada tahun 2011.

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember terdiri dari tiga asrama diantaranya dua asrama putri yang dibagi sesuai jenjang pendidikan formal yakni dalem timur (Daltim) untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah (SMA, SMK dan MA). Dalem barat (Dalbar) merupakan asrama putri pusat untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMP dan MTs). Selanjutnya asrama putra untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah (SMA, SMK, MA, SMP dan MA).

Hingga kini pesantren ini masih tetap berdiri dan sebagai salah satu lembaga yang bergerak dan menyediakan layanan pendidikan yang berkompeten baik secara non formal dan secara formal di Kabupaten Jember. Perkembangan pesantren ini juga dari masa ke masa sangatlah pesat, yang bermula dari pesantren kecil hingga berkembang menjadi pesantren yang besar dan dikenal banyak orang di Kabupaten Jember, bahkan hingga luar Kabupaten Jember sehingga menjadikan pesantren ini memiliki santri dari berbagai wilayah di Indonesia hingga Thailand.

2. Profil Lembaga Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Maka peneliti memaparkan data mengenai Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, sebagai berikut :

a. Identitas Lembaga

Nama Instansi	: Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
Alamat	: Jalan Pangandaran, nomor. 48, Plinggan
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Nomor Telepon	: (0331)339544
Alamat Website	: https://pesantrennuris.net
Email	: yayasannurisjember@gmail.com
Jenjang	: TK, MI, SMP, MTs, SMA, SMK, MA
Status	: Swasta

Syaikhul Ma'had : KH Muhyiddin Abdusshomad

: Nyai Dr. Hj. Fatimah, M.Pdi

Pengasuh : Gus Robith Qoshidi, Lc

Tahun Berdiri : 1981

NPWP : 03.187.866.3-626.000

b. Tenaga di Lembaga

Jumlah tenaga didik di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur) Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik (Ustadzah)
di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
(Asrama Putri Dalem Timur)

NO	NAMA	JABATAN
1.	Roihatul Jannah	Ketua Pondok Pesantren (Asrama Dalem Timur)
2.	Afif Faiqotul Hidayah	Wakil Ketua Pondok Pesantren (Asrama Dalem Timur)
3.	Husniatul H	Sekretaris
4.	Farhatul Adawi	Bendahara
5.	Azmi Ilmagfiroh	Lembaga Diniyah Kubtadiat Putri Daltim
6.	Linda Wahyu N	Divisi Tak'lim (Pengurus Diniyah, MHQ dan MQ)
7.	Aila Lailatul J	Divisi Ubudiyah (Pengurus Krgiatan Keagamaan)
8.	Ifadatul Amalia	Divisi Kebersihan
9.	Nisa Nabila S	Divisi Kesehatan
10.	Rozalina Ainun N	Divisi Sarpras

NO	NAMA	JABATAN
11.	Ilmia	Divisi Infokom
12.	Dalilah Khoirin	Divisi Bahasa
13.	Putri Cantika	Divisi Perpustakaan
14.	Sari Dewi J	Divisi Keamanan

(Sumber : wawancara dengan ustadzah RJ, selaku ketua pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur)

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur) terbilang sangat memadai. Setiap tahunnya pihak dari Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur) melakukan perbaikan dan pembangunan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pondok pesantren. Terdapat 50 kamar asrama, 60 kamar mandi, 1 kantor, 1 masjid, 1 uks, 1 perpustakaan, 1 koperasi, 1 dapur pondok pesantren, 1 lapangan, 2 loteng tempat jemuran, 1 area tempat mencuci pakaian, 1 balai tempat membesuk santri, 2 area tempat wudhu, 1 taman, dan 1 halaman.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
(Asrama Putri Dalem Timur)

NO	JENIS BANGUNAN	SARANA YANG ADA
1.	Kamar Asrama	50
2.	Kamar Mandi	60
3.	Kantor	1
4.	Majid	1
5.	Uks	1

NO	JENIS BANGUNAN	SARANA YANG ADA
6.	Perpustakaan	1
7.	Koperasi	1
8.	Dapur Pondok Pesantren	1
9.	Lapangan	1
10.	Loteng Jemuran	2
11.	Area Mencuci Pakaian	1
12.	Balai Tempat Membesuk Santri	1
13.	Area Tempat Wudhu	2
14.	Taman	1
15.	Halaman	1
	JUMLAH	126

(Sumber : observasi oleh peneliti)

d. Jumlah Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Putri Dalem Timur)

Keadaan santri putri program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Islam Jember mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini mengalami peningkatan yang baik dari tahun ajaran kemarin. Jumlah keseluruhan santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember berjumlah keseluruhan adalah 2992 santri, dengan jumlah santri putra 1335 santri, 1657 santri putri, program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember 244 santri putri, dan 122 santri yang berada di Asrama Putri Dalem Timur⁵⁵.

⁵⁵ Wawancara Ustadzah TR, Guru pendamping Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, (26 Maret 2023 dan 10 Juni 2023).

Tabel 4.3
Jumlah Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023
di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

NO	JENIS LEMBAGA	JUMLAH
1.	Santri putra	1335
2.	Santri putri	1657
3.	Santri putri tahfidz Al-Qur'an	244
4.	Santri putri tahfidz Al-Qur'an (Asrama Dalem Timur)	122
	JUMLAH KESELURUHAN	2992

(Sumber : wawancara dengan ustadzah Ustadzah TR, Guru pendamping Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Putri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)

3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pesantren Nurul Islam Jember memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Terbentuknya santri yang unggul dalam akhlaq dan prestasi berdasarkan iman dan taqwa, memiliki indikator visi :

Terbentuknya manusia yang beriman, berakhlakul karimah, berwawasan luas, cakap, terampil, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta berguna bagi bangsa dan Negara dengan berciri khas pesantren (Ahlussunnah wal jamaah)

b. Misi

Pemapanan keimanan, ketaqwaan kepada Allah, pembinaan akhlakul karimah, serta pendidikan keilmuan dan pengembangan wawasan, pengembangan minat bakat, pengembangan kewirausahaan dan kemandirian.

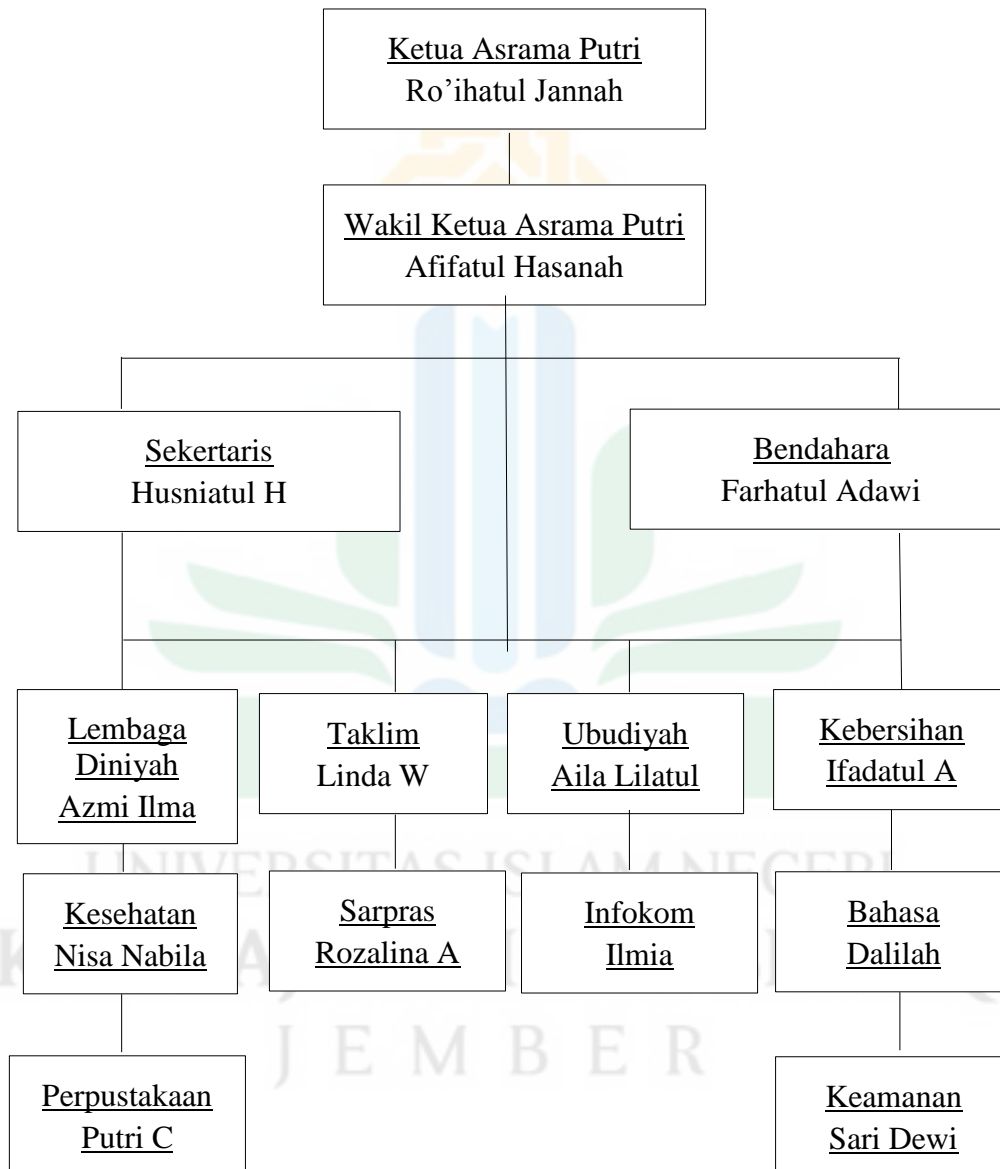
4. Letak Geografis

Pondok putri Pesantren Nurul Islam Jember (Asrama Dalem Timur/Daltim) berada dalam lokasi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Jl. Pangandaran 48 Antirogo Sumpalsari Jember. Dengan luas tanah 5 hektar dan berikut batas-batas wilayah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkampungan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan

5. Struktur Organisasi Pesantren Putri Nurul Islam Jember

Guna memperlancar tugas pendidikan di Pesantren Putri Nurul Islam Jember diatur oleh pihak-pihak yang membantu jalannya pendidikan di pesantren putri ini dapat berjalan dengan baik selayaknya instansi publik lainnya. Berikut adalah struktur organisasi Pesantren Putri Nurul Islam Jember :



(Sumber : wawancara dengan ustadzah RJ, selaku ketua pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur)

B. Penyajian Dan Analisis

Proses lanjutan dari skripsi ini adalah penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian. Setelah dalam proses pengumpulan data di lapangan, sehingga merasa cukup dalam melakukan penelitian dan penelitian dapat dihentikan. Data-data hasil dari penelitian yang diperoleh dengan menyesuaikan dari metode-metode pengumpulan data, kemudian data yang

diperoleh dideskripsikan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti dari proses yang dilakukan selama penelitian.

Pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data di lapangan dengan didukung dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Setelah itu, peneliti memaparkan data peran religiusitas dalam *psychological well-being* pada santri putri tahfidz Al-Qur'an. Berikut adalah penyajian hasil dari penelitian yang telah dilakukan :

1. Aspek Religiusitas Pada Santri Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Aspek religiusitas Glock dan Stark dalam jurnal Candar dan Rohmatun terdiri dari lima dimensi aspek, diantaranya dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi ideologi, dimensi perasaan (*feeling*), dimensi konsekuensial, dan dimensi pengetahuan agama⁵⁶. Berikut adalah penyajian dan analisis data :

a. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Ritualistik merupakan suatu aspek yang berkaitan dengan praktik agama.

Seperti yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an yang berarada pada aspek ritualistik mengungkapkan pernyataannya dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

⁵⁶Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018), 180-181.

“kalo ngelakuin semua ibadah yang diwajibkan dalam agama Islam, iya mbak. Ibadah wajib yang dilakukan pasti sholat wajib 5 waktu, biasanya dilakukan jamaah di masjid. Tapi, kalo sholat dhuhur dan ashar ga jamaah dimasjid mbak ga diwajibkan, soalnya kan tiap lembaga sekolah di pesantren ini pulangnye beda-beda. Saya ngerasain semakin saya melalukan ibadah terutama sholat saya ngerasa tenang, sejenak ga mikirin urusan dunia. Kalo ngelakuin kegiatan wajib di pesantren iya pasti mbak, hehe. Pernah ngelanggar juga mbak, pernah bolong sholat karena ketiduran pas siang, ga ikut jamaah. Biasanya dihukum kalo hari minggu. Biar saya ga ngelanggar lagi itu selalu mikir dosa sama hukumannya, soalnya kan yang dilanggar belum tentu cuma 1 jadi, hukumannya itu kayak banyak dan beruntun. Makanya kalo mau ngelanggar itu kepikiran”⁵⁷.

Penyataan diatas menunjukkan bahwa subjek melakukan semua ibadah wajib dalam agama Islam yang dilakukan berjamaah di masjid dan mengikuti seluruh kegiatan dan aturan yang diwajibkan oleh pesantren. Namun, subjek terkadang melanggar kegiatan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren, seperti terlewat jam sholat dan tidak mengikuti jamaah. Sebagai konsekuensi atas apa yang telah subjek lakukan, subjek penelitian menerima hukuman dari pengurus pesantren. Subjek selalu mengingan hukuman yang akan diterima ketidak melanggar dan hal tersebut menjadi salah satu hal alasan untuk subjek menghindari melanggar kegiatan dan aturan pesantren.

AG santri putri program tahfidz Al-Qur’an yang berada pada dimensi ritualistik mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

“alhamdulillah sudah sih mbak. Kalo dipesantren itu biasanya kan pasti kegiatan ibadah yang wajib dan sunnah itu ada. Kebanyakan dilakuin bareng-bareng atau jamaah. Saya juga selalu mengikuti kegiatan kewajiban dan ibadah di pondok.

⁵⁷ NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

Saya ngerasa adem aja gitu mbak, kalo ngelakuin ibadah. Hehe sama ngelanggar peraturan pernah mbak, biasanya meskipun kadang telat kegiatan mbak, sama pernah kebablas jam sholat yang sering itu dhuhur. Biar saya ga ngelanggar itu biasanya saya ga nunda-nunda sholat dan harus siap sebelum temen-temen lain siap. Soalnya biar ga kebablas jam sholat dan telat mbak”⁵⁸.

Penyataan diatas menunjukkan bahwa subjek telah melakukan ibadah wajib dan mengikuti keseluruhan kegiatan di pesantren. Namun, subjek terkadang melanggar kewajiban dan peraturan pesantren seperti melewati batas jam sholat dan terlambat mengikuti kegiatan sehingga hal tersebut dihitung sebagai pelanggaran. Hal ini membuat subjek penelitian dihukum akibat terlambat dalam melakukan kegiatan. Subjek penelitian memiliki cara untuk tidak mengulai hal tersebut dengan tidak menunda-nunda sholat dan bersiap-siap lebih awal dari santri lain untuk menghindari terlambat.

AR santri putri program tahfidz Al-Qur’an yang berarada pada aspek ritualistik mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

“saya melakukan ibadah wajib mbak, Alhamdulillah. Baca Al-Qur’an juga udah pasti iya. Kegiatan ibadah dipondok sebagai kewajiban saya juga iya. Ibadah sunnah juga iya. Yang utama itu ibadah sholat, soalnya saya kalo ada masalah ngadu sama Allah, jadi ngerasa tenang kalo habis sholat. Tapi, kalo kegiatan sih mbk kegiatannya, yang pasti ibadah wajib dan sunnah ada dipesantren, sama kegiatan sekolah dan pengetahuan kegamaan juga ada. Kalo ngelanggar juga pernah mbak, kayak telat jamaah, telat berangkat kegiatan pondok, ghosab kalo bahasanya tuh pinjam barang ga bilang itu. Tapi ya gitu, ada hukumannya. Biar ga ngelanggar itu saya inget kewajiban ibadah yang harus dilakukan, inget dosa, sama hukuman, udah dosa masih dapet hukuman kan double mbak”⁵⁹.

⁵⁸ AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

⁵⁹ AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa subjek telah melaksanakan seluruh ibadah yang diperintahkan dalam agama Islam, serta telah melaksanakan dan mengikuti keseluruhan kegiatan dipesantren yang bersifat keagamaan maupun sekolah. Subjek juga pernah melanggar peraturan pesantren seperti telat jamaah, telat mengikuti kegiatan pesantren dan meminjam barang orang lain tanpa bilang namun dikembalikan. Untuk meminimalisir hal tersebut dengan mengingat ibadah wajib yang harus dilaksanakan serta hukuman yang dosan yang akan didapatkan.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh wawancara yang disampaikan oleh RJ (ketua pondok pesantren putri nurul islam Jember), sebagai berikut :

“iya, anak-anak pasti melakukan ibadah wajib. Kalo bolong pasti dipanggil ustadzah atau dihukum sebagai konsekuensi. Hukumannya ngaji, baca burdah, sama bersih-bersih pondok bersama-sama yang melanggar itu. Kegiatan di pesantren itu sholat jamaah, MHQ, MQ, sekolah umum, sekolah keagamaan atau diniyah, burdah, istighosah, hataman Al-Qur’an, ngaji kitab, sholat dan puasa sunnah, muhadoroh, olahraga, program bahasa, piket pesantren, curhat tiap malam sabtu perkamar sama ustdzah, sama banyak lagi mbak”⁶⁰.

Wawancara diatas diperkuat juga dengan pernyataan dari TR selaku ustadzah yang menetap di kamar bersama santri juga mengungkapkan dalam pernyataan sebagai berikut :

“iya, anak-anak ngelakuin perintah atau ibadah wajib agama Islam. Biasanya meskipun sholat kayak dhuhur dan ashar kan tidak diwajibkan untuk sholat jamaah itu mereka kadang jamaah

⁶⁰RJ, selaku ketua pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

sendiri sama temen-temennya. Selalu baca Al-Qur'an soalnya itu juga sudah jadi kebutuhan mereka, apalagi tahfidz. Kegiatannya juga banyak mbak, yang berhubungan sama keagamaan sampai kegiatan sekolah umum. Kalo yang melanggar peraturan pasti ada, biasanya saya panggul buat dinasehatin dari pesantren juga ada takziran mbak. Takziran itu hukuman atas apa yang dilakukan. Itu juga sebagai antisipasi biar mereka tidak melanggar lagi, biar lebih memikirkan segala hal yang mau diperbuat ada konsekuensinya”⁶¹.

Pernyataan diatas juga semakin diperkuat dengan adanya pernyataan oleh KK selaku warna sekitardalam wawancara sebagai berikut :

“ya, santri disini itu setau saya punya biasanya ada kegiatan ibadah, ngaji sama sekolah, ada juga yang ngafalin Qur'an.. Kedengerean dari suara speaker masjid di dalam pondok, jamaah juga biasanya. Kalo yang melanggar ya pasti ada, pasti tiap tempat ada peraturannya yang wajib dijalani mau gamau. Biasanya kalo ngelanjar gitu ya kemungkinan ada sanksi, ya hukuman. Biasanya hukumannya ngaji sama bersih-bersih pondok semua yang melanggar, jadi bareng-bareng gitu”⁶².

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan ibadah, sekolah maupun kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan di pesantren. Adanya peraturan yang diharuskan oleh santri untuk mematuhi aturan yang ada. Selain itu adanya konsekuensi yang ditanggung ketika melanggar aturan yang seharusnya dipatuhi.

Berbagai pernyataan diatas menunjukkan bahwa individu memiliki kemampuan yang cukup mengendalikan diri untuk tetap melakukan perintah yang diwajibkan agama Islam sebagai keyakinan dan agama yang dianut dengan baik ketika individu telah melakukan

⁶¹TR, selaku ustadzah pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

⁶² KK, selaku warga sekitar pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 07 Oktober 2023.

aspek ritualistik setiap hari dan terus menerus. Dalam lingkungan pesantren yang memiliki tuntutan mengenai keagamaan yang padat, subjek penelitian memiliki kesadaran diri untuk tidak melakukan pelanggaran. Lingkungan pesantren yang memiliki aturan yang harus dipatuhi juga terdapat hukuman juga sebagai konsekuensi pelanggaran peraturan atas apa yang dilakukan. Sehingga, dapat juga sebagai antisipasi individu untuk memilih jalan yang salah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an dalam aspek dimensi ritualistik ini melakukan kegiatan sebagaimana kewajiban manusia yang memeluk agama berupa ibadah. Ibadah yang dilakukan berupa ibadah wajib, sunnah dan seluruh kegiatan yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakini dan dianut secara terus menerus dan konsisten. Meskipun demikian, ada beberapa yang melakukan pelanggaran yang berhubungan dengan ritualistik maupun kegiatan yang berhubungan dengan kewajiban mereka sebagai santri. Sebagai konsekuensi yang harus dihadapi dari hal ini mendapatkan hukuman yang diharapkan mampu menjadi antisipasi dan efek jera untuk tidak melakukan hal yang bersifat melanggar. Selain itu, adanya kesadaran untuk melakukan kewajiban ibadah dan afirmasi positif dari diri individu membuktikan bahwa aspek dimensi ritualistic dapat

dipegang teguh oleh individu dengan melakukan aspek ritualistic terus-menerus dan kesaran diri akan adanya kewajiban sebagai manusia⁶³.

Berikut adalah dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aspek dimensi praktik agama (ritualistik) pada religiusitas yaitu sholat wajib berjamaah :



Gambar 4.1
Kegiatan sholat jamaah magrib di pondok pesantren
Nurul Islam Jember (Asrama dalem timur/Daltim)⁶⁴

Pada gambar di atas terlihat santri sedang melakukan sholat wajib yang merupakan kewajiban atas keyakinan kepercayaan, dan aturan agama maupun pesantren yang harus dilakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan adanya kegiatan ini, untuk membangun dan meningkatkan religiusitas manusia adalah dengan melakukan ritual ibadah, yang dapat menjadikan individu merasakan kedekatan kepada kepercayaan dan keyakinan yang dianut, sehingga akan merasakan memberikan ketenangan yang ada dalam diri individu. Sesuai dengan

⁶³ Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim) 12 Juni 2023.

⁶⁴ Dokumentasi, oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

yang diungkapkan subjek penelitian dalam wawancara yang telah dilakukan. Ketika melakukan suatu ibadah sholat yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten, akan menjadikan individu sejenak melupakan urusan dan akan fokus dengan kegiatan ibadah yang sedang dilakukan. Hal inilah yang membuat individu merasakan ketenangan ketika melakukan ibadah⁶⁵.

b. Dimensi Ideologi

Ideologi adalah dimensi yang berkaitan dengan keyakinan atas agama yang dianut oleh individu.

Pada aspek ideologi NA mengungkapkan pernyataannya dalam wawancara sebagai berikut :

“saya yakin sekali mbak, yakin sekali kalo apapun yang saya lakukan itu diawasi sama Allah dan saya yakin kalo kehidupan akhirat itu ada buat tempat tanggung jawab manusia dari perbuatan yang udah dilakuin. Saya sebagai umat Islam hanya bisa berusaha buat memperbaiki diri saya, berusaha dekat sama Allah mbak, harus yakin sama Allah. Al-Qur’an bukan Cuma jadi kitab aja, tapi jadi pegangan dan berharap jadi pedoman buat hidup. Saya juga harus berfikir lagi sebelum bertingkah itu aja si mbak, intinya harus berbuat baik”⁶⁶.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek meyakini akan keyakinan yang dianut, berupa segala bentuk apapun yang dilakukan diawasi oleh Allah, subjek juga meyakini bahwa adanya kehidupan akhirat seperti apa yang diajarkan dalam agama yang dianut. Subjek juga meyakini dan berharap Al-Qur’an menjadi

⁶⁵ Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

⁶⁶ NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

pedoman untuk hidup yang dijalani. Subjek menyadari untuk itu, harus melakukan hal-hal yang baik dan terus mendekatkan diri kepada Allah.

Penyataan lain juga diungkapkan oleh AG yang merupakan santri putri tahfiz Al-Qur'an pesantren nurul islam Jember berikut ini :

“iya mbak, soalnya kan segala sesuatu itu diawasi oleh Allah dan pasti ada balasannya juga. Kehidupan akhirat itu juga ada setelah kehidupan manusia di dunia, itu yang saya pelajari dari agama saya. Saya berusaha buat istiqomah, pertahanin hal-hal baik yang sudah saya lakukan, kayak selalu melakukan ibadah tepat waktu, bertanggung jawab kegiatan pondok dan diri sendiri, banyak lagi si mbak. Saya kan juga masuk program tahfidz ini juga biar tau makna yang ada di Al-Qur'an untuk tuntunan diri saya mbak, dan saya yakin kalo Al-Qur'an bisa jadi tuntunan saya juga”⁶⁷.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek meyakini bahwa apapun yang dilakukan diawasi dan akan mendapatkan balasannya. subjek berusaha untuk istiqomah dalam melakukan hal-hal baik dan menjaga tanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain itu subjek meyakini bahwa Al-Qur'an menjadi tuntunan diri.

AR santri putri program tahfidz Al-Qur'an yang berarada pada aspek ideologi mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

“yakin mbak, saya yakin kalo semua yang diperbuat diawasi sama Allah dan kehidupan setelah dunia itu ada. Saya berusaha tetap melakukan kebaikan dimanapun dan kapanpun, kayak murojaah dan setoran Al-Qur'an, jadi saya baca Al-Qur'an tiap hari biar tambah yakin sama Allah. Saya semakin berusaha buat dekat sama Allah, biar apa yang saya yakini tetap kuat. Berbuat baik juga sama orang lain sama diri sendiri juga, kalo kita baik semua nanti ada hal baik juga yang datang ke kita”⁶⁸.

⁶⁷ AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

⁶⁸ AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki keyakinan atas keyakinan yang dianut. Seperti subjek yakin bahwa kehidupan yang dijalani ada yang mengawasi, jadi subjek melakukan hal-hal baik salah satunya murojaah dan setoran hafalan Al-Qur'an yang subjek yakini dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Pernyataan wawancara diatas diperkuat dengan adanya pernyataan dari RJ (Ketua pondok pesantren asrama putri dalem timur) dalam wawancara sebagai berikut :

“kalo yakinnya ya menurut saya yakin. Bisa dilihat dari mereka yang selalu sholat dan melakukan kegiatan yang berhubungan sama keagamaan. Mereka juga setiap hari membaca Al-Qur'an, selain untuk hafalan dan sema'an. Disini berarti mereka menpercayai adanya Allah, menjalankan ibadah sebagai kewajiban. Pesantren membantu mereka mendisiplinkan diri untuk hal ini”⁶⁹.

Kemudian, pernyataan diatas diperkuat lagi dengan adanya pernyataan dari TR selaku ustadzah, sebagai berikut :

“Kalo dilihat dari perilaku dan apa yang dilakukan mereka sehari-hari menurut saya mereka yakin. Mereka juga semakin rajin buat ibadah dan ngafalin Al-Qur'an. Jadi ini bisa dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari bagaimana, perilaku mereka sehari-hari bagaimana”⁷⁰.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, subjek penelitian memiliki keyakinan terhadap agama yang dianut. Hal ini terlihat dari subjek melakukan kegiatan ibadah dan semakin rajin untuk melakukan ibadah.

⁶⁹RJ, selaku ketua pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

⁷⁰TR, selaku ustadzah pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh KK selaku warga sekitar dalam wawancara sebagai berikut :

“kalo menurut saya pasti yakin. Mereka sholat dan patuh di pesantren menurut saya berarti sudah ada keyakinan didalam diri mereka. Setau saya di pesantren juga kana ada penghafal Qu’an itu. Berarti juga mereka ngakuin agama ini benar dan percaya”⁷¹.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki keyakinan dalam agama, dapat dilihat dari kemauan subjek dalam beribadah dan patuh di pesantren dapat mencerminkan bahwa subjek mengakui adanya kebenaran agama yang dianut dan percaya akan agama yang dianut.

Dilihat dari berbagai pernyataan wawancara pada subjek penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa individu memiliki keyakinan yang baik atas kepercayaan yang dianut. Individu yang memiliki keyakinan akan apa yang dianut berkeyakinan bahwa segala hal yang dilakukan diawasi oleh Allah. Selain itu, individu juga akan memiliki pengharapan yang sangat besar bahwa Al-Qur’an sebagai kitab kepercayaan yang dianut dapat juga menjadi tuntunan dalam kehidupan yang dijalani, sebagai pegangan untuk kehidupan.

Berdasarkan observasi peneliti, diadapati bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur’an sangat teguh dan memiliki motivasi untuk menghafalkan Al-Qur’an sebagai aspek ideologi yang harus dijalani sebagai individu yang beragama, tidak hanya sholat lima waktu yang

⁷¹KK, selaku warga sekitar pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 07 Oktober 2023.

merupakan ibadah wajib yang harus dilakukan. Terlihat beberapa kali membaca Al-Qur'an, menghafal, murojaah dan setoran hafalan terus-menerus. Ketika terbiasa melakukan hal-hal baik tersebut, mereka tumbuh keyakinan yang semakin kuat mengenai kepercayaan yang dianut dan bentuk tanggung jawab atas dirinya sendiri⁷².

Berikut adalah dokumentasi hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember :



Gambar 4.2
Kegiatan program tahfidz Al-Qur'an
Santri Putri di pondok pesantren
Nurul Islam Jember (Asrama dalem timur/Daltim)⁷³

Terlihat pada gambar diatas ustadzah sedang melakukan aktivitas MHQ atau tahfidz Al-Qur'an dengan santri untuk setoran hafalan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa program tahfidz yang diikuti oleh subjek penelitian merupakan salah satu bentuk ideology yang mereka miliki dalam mempercayai dan berpegang teguh dalam kepercayaan yang dianut. Subjek penelitian

⁷²Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

⁷³Dokumentasi, oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini. Hal ini terlihat ketika mereka sedang berusaha terus-menerus untuk melakukan murojaah sebelum maju untuk setor hafalan kepada ustadzah.

c. Dimensi Perasaan (*Feeling*)

Dimensi ini berkaitan dengan komunikasi antara individu dengan Tuhan.

Seperti yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember yang berada pada aspek ini, ungkapnya sebagai berikut :

“selalu mbak, saya selalu ngerasain anugerah dari Allah. Contohnya itu kalo ada temen yang dijenguk sama orangtuanya saya dikasih makanannya meskipun ga sekamar, kadang juga saya dikasih uang sama orangtuanya. Saya juga kalo habis sholat, baca Al-Qur'an sama berdo'a itu ngerasa tenang, saya bisa berkeluh kesah sama Allah. Ya kalo ada kesulitan saya juga tetep selalu berdo'a sama Allah mbak, biar dikasih jalan keluar juga. Kalo saya punya hajat gitu ya mbak, punya sesuatu yang saya pengenin itu juga berdo'a. Tapi, saya ikhtiar dan pasrah sama Allah jadi ga tergesa-gesa harus dikabulkan cepet atau engga”⁷⁴.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NA selalu merasakan anuegarah dari Allah. Contohnya jika ada teman NA yang dibesuk oleh pihak keluarga NA selalu mendapatkan rejeki berupa makanan dan berupa uang saku. Anugerah lain sebagai aspek pengalaman yang dialami oleh NA adalah ketika setelah melakukan sholat dan membaca AL-Qur'an NA merasakan ketenangan untuk berkeluh kesah kepada Allah.

⁷⁴NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

AG santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul

Islam Jember yang berada pada aspek ini, ungkapinya sebagai berikut :

“kalo itu pastilah mbak, contohnya belajar dan hafalan saya semakin dipermudah, semakin hari saya merasakan kalo saya semakin istiqomah hafalan sama muroja'ah Al-Qur'an. Kalo habis sholat, berdo'a dan ibadah gitu ya mbak, saya tu ngerasa adem beban itu kayak hilang, ga ngelisah lagi saya mbak. Saya ada keinginan juga pasti berdo'a sama Allah, kalo ada masalah juga iya. Biar dikabulin dan dipermudah sama Allah, terus kalo masalah biar cepet dibantu selesaikan sama Allah”⁷⁵.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian merasa bahwa selalu merasakan anugerah dari Allah. Seperti adanya kelancara dalam menghafal Al-Qur'an dan persaan tenang melalui ibadah yang telah dilakukan.

RA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul

Islam Jember yang berada pada aspek ini, ungkapinya sebagai berikut :

“iya mbak meraskan, contohnya saya sehat ga sakit, masih bisa mondok dan sekolah, dijenguk orangtua ga pernah telat, saya juga dikasih kesempatan buat jadi tahfidz Al-Qur'an. Pasti ya mbak setelah saya sholat, berdo'a, ibadah intinya mendekatkan diri ke Allah itu, saya jadi ga was-was soal besok atau nanti. Saya jadi lebih tenang, ga stress mikirin hal-hal yang belum tentu terjadi atau yang udah kejadian. Iya mbak, tiap saya punya keinginan sama ada masalah saya selalu berdo'a sama Allah, saya percaya kalo ngadunya ke Allah ga bakalan kecewa dan salah lebih tenang ga mikirin urusan dunia.. Masalah dikabulin engganya ya ga tau mbak, yang penting saya udah usaha dan do'a”⁷⁶.

Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek penelitian merasakan anuegrah dari Allah, berupa kesehatan, kelancaran dalam menuntut ilmu, dibesuk oangtua tidak pernah

⁷⁵AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

⁷⁶AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

terlambat, dan diberikan kesempatan untuk menjadi tahfidz Al-Qur'an. Subjek penelitian memiliki perasaan yang tenang ketika beribadah untuk mendekati diri kepada Allah, serta perasaan yang pasrah akan kehidupan.

Dari berbagai pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang melakukan ibadah dengan terus menerus akan memiliki pengalaman yang dapat menimbulkan individu perasaan semakin yakin bahwa semua adalah bentuk anugerah dari Allah. Individu yang terus melakukan ibadah memiliki perasaan yang tenang dan terhindar dari pikiran yang berlebih dalam menghadapi kehidupan yang dijalani. Hal ini menjadikan individu lebih ikhtiar dan pasrah dengan apa yang terjadi baik maupun buruk karena merasa yakin, bahwa Allah akan selalu membantu. Hal ini juga dapat menjadikan emosional individu stabil, sehingga tidak gusar, bingung maupun merasakan stress yang berkelanjutan dikarenakan akibat dari perasaan tenang yang dimiliki dalam diri individu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian memiliki perasaan semakin yakin dari ibadah yang sering dilakukan, hal ini berdasarkan dari pengalaman yang timbul setelah melakukan ibadah. Ibadah yang dilakukan salah satunya melalui sholat dan berdoa. Ketika memiliki suatu permasalahan subjek penelitian yakin bahwa Allah akan membantu untuk menemukan jalan keluar dan membantu dalam menyelesaikan masalah melalui ibadah yang

dilakukan. Subjek penelitian juga sangat antusias dan merasa terburu-buru ketika terlambat dalam sholat agar tidak melaksanakan sholat dengan terburu-buru. Subjek penelitian merasa memiliki tanggung jawab terhadap ibadah yang harus dilaksanakan. Contohnya subjek penelitian tidak terburu-buru untuk meninggalkan shaf sholat, subjek penelitian tetap berada pada shaf sholat yang sedari awal ditempati hingga ibadah selesai. Subjek penelitian khusyu sholat dan berdoa, sehingga tidak ada yang mengganggu antara satu dengan yang lainnya yang menyebabkan ibadah dan berdoa tidak khusyu⁷⁷.

Berikut merupakan dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang berkaitan dengan penelitian dan penjabaran pada aspek ini :



Gambar 4.3
Kegiatan setelah sholat santri putri
Di pondok pesantren Nurul Islam Jember
(Asrama dalem timur/Daltim)⁷⁸

Pada gambar diatas terlihat bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an selesai dalam melaksanakan ibadah sholat magrib

⁷⁷ Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

⁷⁸ Dokumentasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

berjamaah berbaur dengan santri lainnya. Berdasarkan observasi sebelumnya dari gambar diatas terlihat bahwa subjek penelitian sangat khusyu dan tenang meskipun setelah ibadah sholat. Subjek penelitian mendapatkan ketenangan dari apa yang telah dilakukan. Berdo'a dengan khusyu guna untuk mendapatkan bantuan dan kemudahan dari Allah. Dengan adanya hal ini mereka merasakan perasaan yakin akan kepercayaan agama yang mereka anut, sehingga dapat membuat merasakan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

d. Dimensi Konsekuensial

Dimensi ini berkaitan dengan sebab dan akibat atau konsekuensi dari keyakinan keagamaan.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember yang berada pada aspek ini, ungkapanya sebagai berikut :

“seneng dan sedih sih mbak. Senengnya itu saya jadi punya banyak temen, sedihnya itu ga bisa kumpul sama keluarga, kadang tiba-tiba juga dapet kabar buruk dari rumah saya terakhir yang denger kabar itu. Kalo soal menjadi tahfidz Al-Qur'an itu gimana ya, saya ngerasa capek kadang karena kan yang ikut program tahfidz ini sedikit berbeda dengan santri lain dari segi pembelajaran kegiatan keagamaan. Pengalaman keagamaan saya juga banyak mbak apalagi sejak saya ikut program tahfidz ini, saya harus sabar banget soal hafalan sama murojaah biar hafalan cepet masuk. Saya senang sih soalnya ngelatih kesabaran saya lagi, ada pelajaran yang dapat diambil ternyata mbak hehe”⁷⁹.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian pada aspek ini merasakan senang dan sedih dari berbagai

⁷⁹NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

faktor. Subjek penelitian terkadang merasakan lelah dengan pembelajaran yang berbeda dengan santri yang tidak mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, namun subjek penelitian merasa senang karena dapat memiliki pengalaman keagamaan dan kesabaran.

AG santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember yang berada pada aspek ini, ungkapinya sebagai berikut :

“Seneng sama sedih lah mbak jadi satu hehe. Senengnya tuh saya ga pernah kekurangan uang saku, kenal sama banyak temen dari mana-mana, Alhamdulillah. Kalo sedihnya itu pas hafalan susah masuk. Saya seneng mbak bisa jadi tahfidz Al-Qur'an meskipun banyak ujiannya soalnya banyak hikmah yang bisa diambil. Waktu itu ujiannya salah satunya tuh pernah pas pandemi keluarga positif corona termasuk saya, ini pas mau masuk SMA mau berangkat mondok”⁸⁰.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian juga merasakan sedih dan senang secara bersamaan. Subjek penelitian menyadari bahwa untuk masuk apa yang subjek mau memiliki ujian sebagai konsekuensi yang harus dijalani.

Penyataan lain juga diungkapkan oleh AR yang merupakan santri putri tahfiz Al-Qur'an pesantren nurul islam Jember berikut ini :

“gimana ya mbak ya, seneng campur sedih tu jadi satu. Senengnya tuh saya banyak kenal sama temen dari luar pulau bisa cerita-cerita daerah mereka. Sedihnya itu jauh dari keluarga, kadang dijenguk cuma sebentar, pengen pulang tapi ijinnya gimana ga ada kepentingan soalnya. Kalo sakit itu ga di rumah, ga kumpul sama keluarga itu aja sih mbak. Saya seneng banget tau mbak jadi tahfidz meskipun kadang negrasa jenuh sama stress soalnya tuntutan hafalan. Saya pernah ngalamin kalo sejak mondok saya jadi lebih sering ibadah deket sama

⁸⁰AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

Allah, saya juga pernah ngalamin tiba-tiba hafalan ga nyantol, itu ujian banget sih mbak, kalo udah gitu ya saya sedih”⁸¹.

Dari pernyataan diatas subjek mengalami konsekuensi yaitu merasakan senang dan sedih secara bersamaan. Subjek juga terkadang merasakan lelah dengan apa yang dijalani, selain itu subjek juga memiliki pengalaman keagamaan dengan perasaan senang karena konsekuensi yang ditimbulkan dapat dijadikan suatu pengalaman dan dapat diambil sebagai pelajaran.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, setiap individu yang telah memiliki keputusan untuk melakukan hal yang berhubungan dengan keyakinan yang dianut dan diyakini menerima apa yang mereka rasakan dan apa yang terjadi sebagai konsekuensi dari keputusan yang diambil. Individu merasakan rasa sedih dan senang dengan bersamaan. Merasakan lelah seputar hafalan Al-Qur’an, namun tetap melakukan aktivitas tersebut dengan baik.

Dari hasil observasi peneliti didapati bahwa setiap subjek penelitian adanya sebab dan akibat sesuai pada teori aspek konsekuensi. Dalam aspek ini tidak hanya sebab akibat negatif yang timbulkan, namun terjadi juga sebab akibat positif. Sebab akibat negatif subjek merasakan kesedihan dikarenakan jauh dari orang tua, lelah dan jenuh dalam kegiatan pesantren ataupun masalah seputar hafalan tahfidz Al-Qur’an. Kemudian, untuk sebab akibat positif

⁸¹AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023

adalah subjek dapat mendapatkan banyak relasi dari lingkungan baru. Sebab akibat positif lainnya, subjek penelitian dapat mendapatkan pelajaran baru yang menambah pengalaman agama sebagai perasaan pengalaman religious yang dapat dijadikan pelajaran⁸².

Berikut adalah dokumentasi yang merupakan salah satu kejadian yang dapat mewakili aspek konsekuensi :



Gambar 4.4
Kegiatan berkumpul di masjid ketika senggang
(Asrama dalem timur/Daltim)⁸³

Gambar diatas menunjukkan interaksi yang terbangun dari subjek penelitian, pada gambar diatas sedang berkumpul hanya untuk bercerita bersama dan menunggu kegiatan selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan ketika mereka senggang dan tidak setiap hari. Subjek merasa senang mendapatkan banyak teman baru dari berbagai daerah. Ini merupakan salah satu sebab akibat positif yang terjadi pada aspek konsekuensi ini.

⁸²Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

⁸³Dokumentasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

e. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berkaitan mengenai pengetahuan agama yang dimiliki oleh individu.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember yang berada pada aspek ini, ungkapanya sebagai berikut :

“tau lah mbak hehe. Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad, Tradisi yang ada di agama Islam ya Maulid Nabi, khataman Al-Qur'an, sama banyak mbak, kalo tahfidz itu menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Cara mempertahankan pengetahuan agama yang dipunya itu bisa menghafalkan Al-Qur'an sekaligus memahami arti setiap ayatnya biar lebih mawas diri gitu, kalo cara dari pondok ya diniyah. Ibadah yang rajin meskipun sibuk atau sakit, itu sih mbak”⁸⁴.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mengetahui mengenai pengetahuan agama yang dianut, yakni agama Islam. Pengetahuan yang dimiliki oleh subjek penelitian adalah tentang agama Islam, tradisi agama Islam, dan tahfidz Al-Qur'an. Subjek memiliki cara untuk mempertahankan pengetahuan tentang agama yang telah dimiliki salah satunya dengan melalui menghafal Al-Qur'an dan memahami makna arti dari setiap ayat, mengikuti diniyah, mengutamakan ibadah meskipun dalam keadaan sibuk dan sakit.

Penyataan lain juga diungkapkan oleh AG santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut :

⁸⁴NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

“iya tau mbak, agama yang mensejahterakan umat. Banyak mbak kalo tradisi Islam itu sepengetahuan saya. Contohnya tuh hari raya idul fitri, idul adha qurban sama khataman Al-Qur’an. Tahfidz kan menghafal dan menjaga, itu yang saya pahami dari arti tahfidz sendiri. Jadi tuh mbak, kalo kita nih udah mutusin buat jadi tahfidz ya berarti kita ga cuma ngafalkan Al-Qur’an aja, tapi juga ngejaga hafalan kita. Biasanya kalo saya pengen ningkatin pengetahuan agama, ya pasti diniyah lah mbak, baca buku soal keagamaan, terus saya juga tanya apa yang pengen saya tau ke ustadzah. Nah, biasanya itu ustadzah langsung jelasin dan ngajak diskusi juga sama temen-temen”⁸⁵.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki pengetahuan mengenai agama Islam. Seperti tradisi yang ada berupa hari raya idul fitri, idul adha, tahfidz Al-Qur’an dan khataman Al-Qur’an. Subjek penelitian juga memiliki cara untuk meningkatkan pengetahuan agama yang dimiliki dengan kegiatan wajib diniyah dari pesantren, membaca buku dan bertanya kepada ustadzah untuk diskusi.

Ada pernyataan lain mengenai aspek ini yang diungkapkan oleh AR sebagai berikut :

“iya mbak tau. Agama yang di turunkan Allah kepada Nabi Muhammad dan disebarkan kepada umat manusia. Banyak mbak banyak, contohnya tuh kayak membesuk orang sakit, hari raya idul fitri, hari raya qurban, tahlilan kalo di Indonesia, kalo di luar negeri ga tau hehe. Tahfidz itu menghafal dan memahami makna mbak. Biar pengetahuan saya nambah ya pastinya diniyah mbak kan dipondokkan biar tau ilmu agama dari diniyah, saya suka baca tentang sejarah Islam juga. Biasanya sih pinjam buku temen atau pinjam di perpustakaan. Tulisan kalo maknain kitab harus rapi, biar rajin kalo mau baca ulang itu sih mbak”.

⁸⁵AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 12 Juni 2023.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki pengetahuan mengenai agama Islam. Subjek penelitian juga memiliki pengetahuan mengenai tradisi agama seperti membesuk orang sakit, hari raya dan tahlil. Subjek penelitian juga mengetahui mengenai tahfidz Al-Qur'an. Subjek penelitian memiliki cara untuk mempertahankan pengetahuan yang ada yakni dengan mengikuti kegiatan wajib dari pesantren berupa diniyah, membaca buku dan menulis rapi mengenai kitab agar selalu dibaca ulang.

Dari berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki pengetahuan dasar dan wawasan mengenai keyakinan yang dianut, kitab suci, dan tradisi-tradisi yang dimiliki agama Islam. Subjek penelitian juga memiliki cara untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan yang sama dikarenakan kegiatan wajib dari pesantren dan ada cara yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan subjek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa didalam pesantren tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum, namun ada pengetahuan mengenai agama. Santri sebagai subjek penelitian ini dibekali dengan pengetahuan agama sesuai dengan agama yang dianut. Pengetahuan agama didapat oleh subjek penelitian melalui diniyah yang merupakan program wajib dalam

pesantren. Subjek penelitian juga memiliki cara sendiri yang berbeda-beda untuk meningkatkan pengetahuan agama⁸⁶.

Berikut ini adalah dokumentasi dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada aspek ini :



Gambar 4.5
Kegiatan diniyah asrama putri di pondok
pesantren putri Nurul Islam Jember
(Asrama dalem timur/Daltim)⁸⁷

Pada gambar diatas adalah salah satu bentuk subjek untuk pengetahuan agama. Dapat dilihat gambar diatas subjek penelitian yang sedang mengikuti pengetahuan agama dari pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Subjek penelitian mengkaji kitab bersama dengan guru (ustadzah). Subjek memberi arti pada kitab secara detail tentang makna atau arti kitab yang disampaikan oleh guru (ustadzah). Di kelas tersebut keadaannya kondusif dan tenang, sehingga menjadikan subjek penelitian dapat belajar dengan nyaman. Subjek penelitian terlihat teliti dalam mengikuti kegiatan diniyah ini, sesekali bertanya kepada guru (ustadzah) untuk materi yang disampaikan tidak terdengar jelas dan ketika kurang memahami materi yang

⁸⁶Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 12 Juni 2023.

⁸⁷Dokumentasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim) 12 Juni 2023.

disampaikan. Tidak hanya materi pelajaran agama islam sebagai pelajaran wajib di sekolah umum, namun subjek penelitian juga mendapatkan pengetahuan agama yang tidak didapatkan di pendidikan umum melalui kegiatan pendidikan diniyah. Selain itu, di luar kegiatan pendidikan diniyah ini subjek juga mendapatkan pengetahuan mengenai agama yang didapatkan cari cara mereka sendiri.

2. Aspek *Psychological Well-Being* Pada Santri Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Aspek *psychological well-being* menurut Ryff dalam jurnal Adhyatman terdiri dari enam dimensi aspek, diantaranya dimensi praktik agama (ritualistik), aspek ideologi, aspek perasaan (*feeling*), aspek konsekuensial, dan aspek pengetahuan agama⁸⁸. Berikut adalah penyajian dan analisis data :

a. Aspek Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Aspek penerimaan diri merupakan individu mampu mengevaluasi dan menerima keadaan dirinya.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember ungkapannya sebagai berikut :

“Awalnya saya ngerasa kesulitan mbak buat adaptasi, yang awalnya di rumah enak ga antri jadi antri dan semua serba bereng-bareng. Saya juga agak sulit awalnya buat berbaur

⁸⁸Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018), 180-181.

soalnya kayak canggung gitu mbak. Kegiatan di pondok juga banyak mbak, padat banget juga, ngerasa cape kadang tuh saya hehe. Kalo di pondok juga kan ada aturan yang dipatuhi mbak dan itu banyak banget menurut saya, kalo ngelanggar aturan dihukum. Berat menurut saya, kalo stress ya iya mbak, jenuh juga iya tapi mau gimana lagi kan soalnya sama orang tua disuruh mondok. Nah, lama kelamaan saya tuh mulai nerima kalo keadaan diri saya beda sama sebelumnya. Terus lebih terbuka aja sama diri saya dan lingkungan. Adaptasi saya ga yang lama banget gitu engga si, tapi ya pelan-pelan biar nerima diri. Jadi, saya bisa adaptasi meskipun butuh waktu, meskipun ga cepet mbak”⁸⁹.

Berdasarkan dari kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa NA, pada awal masuk pesantren membutuhkan waktu adaptasi yang tidak cepat sebagai langkah untuk penerimaan diri dari kehidupan saat ini dan kehidupan sebelumnya dan merasakan stress dan kejenuhan dari kegiatan pesantren dan hukuman ketika melanggar aturan. Pada tahapan aspek ini NA mengalami kesulitan namun tidak menghambat dalam proses penerimaan diri yang dilakukan sehingga NA dapat menjalani aspek ini dengan baik meskipun membutuhkan waktu yang tidak cepat.

AG santri putri program tahfidz Al-Qur’an pesantren Nurul Islam Jember juga mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut :

“Pas awal pertama kali saya masuk pondok itu ga ngerasa kesulitan dalam hal adaptasi dan menyesuaikan diri kalo kehidupan saya dan lingkungan saya ga sama kayak di rumah. Saya gampang akrab dan bersosialisasi sama orang-orang. Saya menyesuaikan diri dan adaptasi di pondok itu ga lama mbak, karena emang ga kesulitan. Saya ikhlas gitu mbak soalnya kemauan orang tua saya mondok. Ya pernah sih ngalamin kesulitan lain, kayak kegiatan pondok yang padat apalagi saya ikut program tahfidz Al-Qur’an makin padat, hafalan buat

⁸⁹NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

setoran masih sekolah umum, kalo musim ujian pasti barengan ujiannya mbak. Aturan-aturan pesantren yang banyak, kalo ngelanggar pasti di hukum itu aja sih mbak hehe, tapi ya namanya juga dimasukin pesantren biar disiplin sama setiap tempat juga ada aturan yang harus dipatuhi. Kadang saya jenuh dan stress tapi saya bisa menyesuaikan diri, ga lama mbak. Saya juga ngajak temen-temen kenalan, cerita-cerita, main sama ngajak belajar bareng, biar punya hubungan baik dan temen. Itu juga jadi hal yang bikin saya bisa cepat menerima diri.”⁹⁰.

Pernyataan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian AG tidak membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dan menyesuaikan kemudian menerima diri. AG dapat menerima dengan baik kondisi yang dialami dirinya, meskipun tinggal diasrama bukan kemauannya dan merasa stress dikarenakan kegiatan akademik yang bersamaan dan peraturan dari pesantren. AG dapat dengan cepat menyesuaikan diri sehingga dapat menerima diri dengan cepat juga dikarenakan keterbukaan dan kemudahan subjek untuk bersosialisasi dengan orang lain sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman.

AR santri putri program tahfidz Al-Qur’an pesantren Nurul Islam Jember juga mengungkapkan pernyataannya melalui wawancara sebagai berikut :

“Ya kalau kesulitan saya ngerasa mbak awalnya. Kesulitannya ya karena jauh dari orang tua, di pesantren sama di rumah itu beda jauh, lama akrab sama orang, ga ada yang kenal juga mbak. Di pesantren peraturannya ketat, kalo ngelanggar aturan pasti dihukum, belum lagi kegiatannya mulai dari kegiatan pesantren, sekolah umum, sampai sekolah keagamaan. Saya juga kan ikut program tahfidz jadi kegiatannya nambah padat mbak. Awal-awal itu ya juga saya kesulitan buat bagi waktu itu yang bikin

⁹⁰AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

saya tertekan mbak, kalo sakit itu ya wajar awal-awal sering soalnya adaptasi juga sama lingkungan. Saya menyesuaikan diri itu lama mbak, beberapa bulan baru bisa. Saya bisa menyesuaikan diri soalnya udah bisa bagi waktu, kenalan sama temen, kalo saya ngerasa sedih ya saya cerita, ya lebih terbuka aja sama temen, lingkungan, sama perubahan hidup juga, jadinya saya bisa terima mbak”⁹¹.

Melalui pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa AR dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan baru meskipun dengan waktu yang lama dan mengalami kesulitan seperti karena jauh dari orangtua, sulit akrab dengan orang baru, sakit karena adaptasi, merasa tertekan akan kegiatan dan peraturan, dan tidak dapat membagi waktu dengan baik. Namun, seiring berjalannya waktu AR dapat beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun dirinya sendiri sehingga dapat menerima diri dengan baik meskipun harus mengalami proses yang lambat dan kesulitan.

Pernyataan dari wawancara diungkapkan oleh RJ (ketua pondok pesantren putri Nurul Islam Jember) sebagai berikut :

“Penerimaan diri mereka baik, ya pasti dari mereka tidak sebentar dikarenakan kan tiap dari santri berbeda-beda, tapi mereka bisa menerima diri mereka. Meskipun awal-awal mereka pasti kesulitan, entah itu merasa canggung, tidak gampang dekat sama orang lain dan lain-lain, tidak terbiasa dengan kehidupan pesantren dan kehidupan pesantren dengan rumah kan sangat berbeda. Tapi, mereka mampu untuk menerima diri meskipun perlu waktu”⁹².

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa santri program tahfidz Al-Qur’an dapat menerima diri dengan baik, meskipun beberapa

⁹¹AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

⁹²RJ, selaku ketua pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

dari mereka memerlukan waktu. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penerimaan diri, namun dapat melewati hal itu dengan baik sehingga dapat bertahan.

Pernyataan dari wawancara diungkapkan oleh TR (ustadzah pembimbing program tahfidz Al-Qur'an) sebagai berikut :

“Selama ini mereka dapat menerima diri dengan baik, tentunya dengan cara mereka sendiri. Dari kami membantu mengarahkan kepada hal-hal baik. Contohnya mereka untuk membantu mencairkan suasana antar santri pas lagi kumpul ataupun kegiatan buat kenalan, menanyakan gimana di pesantren. Beberapa dari mereka pasti ngerasain kesulitan pada awalnya. Tapi, mereka bisa menerima diri dengan baik meskipun harus membutuhkan waktu tentunya”⁹³.

Melalui pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an dapat menerima diri dengan baik meskipun memerlukan waktu dan melalui cara mereka sendiri. Pihak guru pendamping (ustadzah) membantu untuk memberikan pengarahannya pada hal-hal positif guna untuk membantu proses penerimaan diri pada santri.

Berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek mampu menerima diri secara terbuka meskipun membutuhkan kesulitan seperti waktu adaptasi dan penyesuaian diri yang berbeda-beda. Subyek penelitian juga memiliki cara tersendiri agar dapat menemukan kenyamanan dalam mendukung proses adaptasi dan penyesuaian diri sehingga dapat menerima diri yaitu dengan cara membagi waktu untuk

⁹³TR, selaku ustadzah pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

kegiatan yang ada sehingga dapat melakukan kegiatan dengan tepat dan tidak melanggar peraturan dan bersosialisasi dengan lingkungan atau membangun relasi.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa subjek penelitian dapat menerima dirinya dengan keadaan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari saat subjek penelitian NA, AG dan AR memberikan respon dan menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti, dengan jawaban yang yakin, terbuka dan tergolong mudah bersosialisasi dengan peneliti meskipun baru bertemu sekali. Subjek penelitian juga antusias dalam menjawab dan mengikuti wawancara penelitian⁹⁴.

b. Hubungan Positif Dengan Orang Lain (*Positive Relationship With Others*)

Aspek ini meliputi individu mampu mengelola hubungan interpersonal yang baik.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember ungkapnya sebagai berikut :

“Alhamdulillah hubungan saya sama teman-teman maupun ustadzah baik mbak. Saya bersosialisasi dengan baik dan sopan, mereka juga menerima saya dengan baik kok mbak. Kalo dibilang kerasan atau nyamanlah tinggal di pesantren ya sekarang udah kerasan dan nyamanlah mbak. Soalnya saya bisa bersosialisasi jadi saya bisa membangun hubungan baik sama orang lain makanya saya kerasan. Temen dekat ya saya punya, tapi beda kamar sih. Kalo ada apa-apa ya saya cerita sama dia, tapi ga semua. Cara saya biar hubungan baik di pesantren itu ya nyapa mbak, saling tegur sapa. Sama ustadzah salim kalo

⁹⁴Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 13 Juni 2023.

ketemu, kalo papasan juga nudukin badan dikit sama tanya keadaan. Pas temen atau ustadzah butuh bantuan ya saya bantu. Di pondok juga ada kegiatan curhat santri perkamar tiap malam minggu sama ustadzah itu juga si yang bisa bangun hubungan baik dengan orang lain”⁹⁵.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas NA memiliki hubungan baik dengan orang lain di lingkungan pesantren, dapat bersosialisa dan bergaul dengan baik dan positif. NA merasa cocok dan betah tinggal di pesantren, namun kadang merasa kurang cocok atau tidak suka dengan suatu hal. Akan tetapi hal ini tidak menghambat terjalinnya hubungan baik dikarenakan NA dapat mengendalikan diri dengan baik sehingga hubungan baik tetap dapat terjalin.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh AG dalam wawancara sebagai berikut :

“Selama saya tinggal di pesantren hubungan saya dengan orang lain ya teman-teman dan ustadzah baik mbak, Alhamdulillah mbak. Ya kerasan kerasan aja si mbak, ga yang gimana-gimana. Harus berinteraksi sama sesame dengan baik, harus menghindari apa-apa yang menimbulkan konflik. Kalo ada yang salah ya diomongin baik-baik, bisa pas curhat bareng ustadzah di malam minggu. Temen dekat, saya ga punya pas yang dekat banget, soalnya saya anggap semua netral, cerita gitu ya cerita ke temen kamar semuanya, ga pas 1 atau 2 aja, soalnya saya percaya, kadang ya pas curhat kamar sama ustadzah dan temen-temen kamar itu cerita buat jalin silaturahmi yang baik. Kalo cara saya sendiri buat membangun hubungan baik dengan orang lain ya saya selalu ramah kalo ketemu, saling tolong-menolong, sama ustadzah ya salim kalo ketemu kalo temen ya nyapa mbak. Alhamdulillah, mereka baik ke saya mbak jadi ya saya merasa lebih banyak cocoknya hehe”⁹⁶.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek AG dapat menjalin hubungan yang baik di pesantren dengan orang lain. AG

⁹⁵NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

⁹⁶AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

merasa cocok tinggal di pesantren dikarenakan lingkungan yang baik, teman-teman yang baik dan ustadzah yang baik.

Pernyataan berikutnya juga diungkapkan oleh AR dalam wawancara sebagai berikut :

“Alhamdulillah mbak hubungan saya dengan orang lain di pesantren baik mbak. Ya meskipun diawal masuk pesantren ngerasa kesulitan karena sulit akrab sama orang baru. Meskipun berasal dari daerah yang berbeda-beda tapi ngerasa banget kalo erat, soalnya sama-sama jauh dari orang tua juga, jadi berasa punya saudara baru. Cocok-cocok aja sih mbak di pesantren, ya meskipun kadang kurang cocok entah dari teman atau jenuh sama kegiatan. Kalo teman akrab punya mbak, Menjalin hubungan yang baik biasanya saya melihat dulu orangnya, biar saya bisa menyesuaikan diri juga. Ada yang butuh bantuan entah temen atau ustadzah saya bantu. Kalo ketemu nyapa, ngajak maen, kalo sama ustadzah wajib salim sama agak nudukin badan kalo ketemu. Saya juga terbantu adanya curhat kamar sama ustadzah tiap malam minggu, buat bangun hubungan baik sama orang lain”⁹⁷.

Pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subyek AR dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain di pesantren, meskipun mengalami kesulitan diawal karena sulit akrab dengan orang baru. AR merasa cocok tinggal di pesantren dikarenakan hubungan baik yang terjalin di pesantren, namun terkadang merasa tidak cocok dikarenakan perbedaan teman-teman ataupun jenuh dengan kegiatan yang ada.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh wawancara yang disampaikan oleh RJ (ketua pondok pesantren putri nurul islam Jember), sebagai berikut :

⁹⁷AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

“Alhamdulillah anak-anak itu bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Sejauh ini saya lihat mereka bisa menjalin hubungan baik dengan orang lain. Saya juga tidak pernah mendapatkan laporan ataupun bahkan ada pelanggaran masuk adanya konflik antar teman. Di hari minggu juga ada kegiatan minggu curhat, jadi mereka bisa berkeluh kesah langsung ke ustadzah mengenai apapun yang mereka alami, jadi kami dapat mengetahui langsung keadaan mereka gimana dan untuk menjalin tali silaturahmi satu sama lain. Alhamdulillah, mereka tau batasan-batasan yang boleh dan yang tidak diperbolehkan dalam agama untuk kehidupan mereka sehari-hari. Anak-anak itu selalu tegur sapa sama orang lain, mereka selalu salim kalo ketemu ustadzah sebagai guru dan orang tua pengganti mereka selama di pesantren, mereka juga paham akan unggah-ungguh kalo dalam bahasa jawanya.”⁹⁸

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur’an dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Meskipun pada awalnya subjek mengalami kesulitan dalam melakukan hal ini. Subjek senantiasa menjaga kerukunan satu sama lain sehingga minim akan laporan konflik satu dengan yang lain, menjaga kesopan dan ramah kepada teman-teman dan ustadzah yang ada.

TR (ustadzah pembimbing program tahfidz Al-Qur’an)
mengungkapkan sebagai berikut :

“Alhamdulillahnya anak-anak itu mbak bisa menjaga hubungan baik dengan orang lain. Contohnya saja itu seperti kalo mereka berpapasan sama temen pasti nyapa, kalo ada ustadzah mereka salim dan nyapa dan menjaga sikap dengan orang lain. Mereka jaga saling tolong menolong antar sesama dan tidak membedakan teman. Kalo disini itu ada program curhat bareng santri perkamar tiap malam minggu, jadi itu bisa dijadikan wadah silaturahmi antar santri dan ustadzah biar hubungan baik selalu

⁹⁸RJ, selaku ketua pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 15 Juni 2023.

terjalin, biar akrab lah. Disana mereka bisa berkeluh kesah seputar pesantren atau kendala mereka”⁹⁹.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan selain dari subjek penelitian yang memiliki cara untuk membangun hubungan positif dengan orang lain, pesantren juga memiliki cara agar hubungan baik dengan orang lain dapat terjalin dengan adanya kegiatan rutin curhat santri yang dilakukan setiap malam minggu.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa individu memiliki berbagai untuk membangun hubungan positif dengan orang lain. Kemudian sebagai cara untuk menunjang hubungan positif dengan orang lain yang dilakukan individu, pihak pesantren melakukan kegiatan yang dilakukan secara rutin sebagai penunjang membangun hubungan baik dengan orang lain dengan setiap malam minggu diselenggarakan secara rutin curhat santri sebagai salah satu cara membangun hubungan yang baik antar santri dan guru (ustadzah).

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitian NA, AG dan AR mampu untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Terlihat saat wawancara dilakukan subjek penelitian bersalaman dengan peneliti, bersikap ramah dan sopan. Ketika selesai wawancara subjek penelitian sesekali subjek penelitian mengajak peneliti bercanda sambil bertanya mengenai informasi seputar

⁹⁹TR, selaku ustadzah pondok pesantren Nurul Islam Jember asrama putri dalem timur, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 15 Juni 2023.

perkuliahan. Diakhiri subjek penelitian berpamitan dengan sopan kepada peneliti¹⁰⁰.

c. Kemandirian (*Autonomy*)

Aspek ini menyangkut mengenai individu mampu untuk melakukan dan mengarahkan perilaku dirinya sendiri secara mandiri.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember ungkapnya sebagai berikut :

“Kalo tekanan dulu awal mondok ya pernah ngerasa tertekan, soalnya semuanya dilakuin sendiri mbak. Yang biasanya dibantuin ibuk pas mondok apa-apa sendiri. Salah satunya ya kalo tekanan di pondok yang saya alami soal hafalan yang ga lancar, ga cepet masuk, belum lagi ujian sekolah sama pondok yang barengan. Mau minta bantuan ibuk ya ga bisa mbak, emang harus diselesaikan sendiri. Cara saya ya harus membagi waktu buat hafalan dan belajar. Ngurangi buat maen dan tidur, kalo ada waktu luang diusahakan buat hafalan atau belajar, engga nunda-nunda buat ngelakuin kegiatan. Alhamdulillah saya mampu melewati dan nyelesaiin masalah dan tekanan itu mbak, dengan kemampuan saya sendiri. Saya jadi lebih mandiri mondok, bisa nyelesaikan masalah dengan ngambil keputusan tindakan sendiri.”¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa NA memiliki kemandirian diri yang baik contohnya mampu untuk menyelesaikan tekanan dan permasalahan yang dihadapi sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. NA mampu untuk bertahan dari tekanan dan bertindak untuk mengatur perilaku dirinya sendiri. NA merasa lebih mandiri ketika masuk dalam pesantren.

¹⁰⁰Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 13 Juni 2023.

¹⁰¹NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

Pernyataan lain juga oleh AG santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut :

“Emm, ya pernah mbak tertekan. Jauh dari orang tua, apa-apa jadi sendiri. Yang bikin tertekan si tergantung mbak. Kadang dari hafalan, dan sekolah maupun diniyah. Ujiannya barengan semua, belum lagi saya kadang susah hafalan masuknya hehe. Belum lagi kalo ada masalah, harus diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang tua. Jadi, jalan keluarnya ya dipikirkan sendiri, ga minta pendapat orang tua. Cara saya ya mbak, ga menunda-nunda pekerjaan biar waktunya bisa dibagi rata, ga gupuh sendiri itu mbak buat ngerjakan. Kalo ada masalah ya diem, sambil dipikir jalan keluarnya gimana. Lebih hati-hati kalo mau ngapa-ngapain soalnya mikirin sebab akibat dari perbuatan saya. Saya ngerasa sejak mondok saya lebih mandiri dari sebelumnya”¹⁰².

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa AG merasa lebih mandiri semenjak masuk pesantren. Selama di pesantren AG mampu untuk menyelesaikan tekanan-tekanan yang ada. Contohnya dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dan mencari jalan keluar. AG mampu mengelola pemikiran dan perilaku untuk konsekuensi yang akan diterima sehingga AG berhati-hati dalam mengambil keputusan. Hal ini, mengindikasikan bahwa AG bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa tergantung dan melibatkan orang lain.

Pernyataan lain juga didapati dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap AR santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut :

“kalo dibilang ada kesulitan atau tertekan ya ada mbak dulu pas awal mondok. Tapi ya kalo sekarang ya ada, tapi ya ga kayak dulu pas awal mondok. Jauh dari orang tua, di rumah juga ga ada peraturan yang banyak kayak di pondok, terus kegiatannya

¹⁰²AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

ga kayak di pondok yang padet. Apa-apa serba dibantu orang tua, di pondok kan engga. Pernah ngerasa stress gara-gara kadang ga bisa konsentrasi hafalan, bingung cara bagi waktu buat kegiatan yang ada. Masalah ya pasti ada mbak, harus diselesaikan sendiri. Mau libatin orang lain sungkan, apalagi harus sampe orang tua. Kalo saya usahain jangan sampe orang tua tau, soalnya pasti kepikiran. Semuanya apapun itu cari jalan keluar sendiri dulu, biar bisa cari jalan keluar sendiri mbak. Masalah soal kegiatan dan pelajaran pondok ya pastinya harus ngatur waktu, jangan ngaret kalo ngelakuin sesuatu biar ga bingung. Masalah lain ya harus diselesaikan kalo pas udah tenang, ga grusah-grusuh biar ga salah ambil keputusan”.¹⁰³

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa subjek AR penelitian mampu untuk mandiri meskipun merasakan kesulitan di awal masuk pesantren. AR mampu untuk mengendalikan diri, sehingga Ketika akan mencari jalan keluar tidak tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan dan tidak melibatkan orang lain. Hal ini menandakan AR telah bertanggung jawab atas dirinya sendiri dengan menyelesaikan masalah sendiri.

Berbagai pernyataan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian telah mampu untuk mandiri dengan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Subjek penelitian mampu untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam melakukan sesuatu. Subjek penelitian juga sama-sama merasakan kemandirian semenjak masuk kedalam pesantren. Subjek penelitian telah mampu untuk membangun kemandirian kepada dirinya sendiri.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti didapati bahwa subjek penelitian dalam bidang ini mampu untuk melakukan hal secara

¹⁰³AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

mandiri. Hal ini didapati ketika subjek penelitian menjawab secara yakin akan jawaban wawancara dan dibuktikan dengan kegiatan sehari-hari selama dipesantren. Melalukan segala hal secara mandiri tanpa melibatkan orang lain. Mulai dari melakukan pekerjaan pribadi, mengatur waktu dan menyelesaikan permasalahan yang ada¹⁰⁴.

d. Penguasaan Terhadap Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Penguasaan terhadap lingkungan merupakan aspek untuk mengatur dengan efektif lingkungan sekitar.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh NA santri putri program tahfidz Al-Qur'an pesantren Nurul Islam Jember ungapnya sebagai berikut :

“sebenarnya saya orang yang susah untuk akrab sama orang lain. Lingkungan sama orang baru saya sulit buat berbaur, tapi sejak masuk pesantren saya mulai bisa berbaur dan nerima hal-hal baru. Kesulitan ya ada, ngerasa canggung gitu mbak jadi ga ada topik buat cuma basa-basi hehe. Bedanya saya dulu sebelum sama sesudah mondok ya pastinya ada mbak. Sebelum mondok saya sulit buat menerima hal-hal yang baru, ga gampang bersosialisasi, sama ga mandiri. Nah, setelah mondok ini saya ngerasa bisa menerima hal-hal baru sama mandiri. Ya kayak komunikasi sama orang baru, adaptasi sama lingkungan baru. Udah berani buat bersosialisasi dan berbaur, apalagi di pondok kan semuanya dilakuin bareng-bareng jadi itu yang bantu saya komunikasi dan bersosialisasi. Dari pola pikir dan tindakan juga beda sih mbak. Banyak perubahan dari yang buruk ke hal baik”¹⁰⁵.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NA merasa kesulitan untuk menguasai lingkungan pada awalnya. Namun seiring berjalannya waktu NA mampu untuk menyesuaikan diri dan

¹⁰⁴Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 13 Juni 2023.

¹⁰⁵NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

beradaptasi sehingga NA dapat menguasai lingkungan secara perlahan-lahan. Selain itu, dengan NA masuk kedalam pesantren NA merasakan adanya perubahan dari dirinya ke hal yang lebih positif.

Pernyataan lain juga dipaparkan oleh AG yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an sebagai subjek penelitian sebagai berikut :

“Saya ga gimana-gimana sih mbak, soalnya saya juga tergolong mudah akrab sama orang lain dan lingkungan baru. Tapi ya kalo di lingkungan baru saya mengamati dulu, buat jaga sikap biar ga salah bersikap. Kan ga tau orang baru di lingkungan baru kita kayak apa mbak. Jadi ya harus jaga sikap dan omongan sih, biar tambah gampang buat berbaur. Kalo perubahan ya ada mbak. Dulu sebelum mondok masih rajin ibadah, pecicilan, ga ikut-ikut tahfidz Al-Qur'an, jarang baca Al-Qur'an. Tapi, setelah mondok jadi sebaliknya. Allhamdulillah saya seneng sama perubahan sama diri saya. Kalo ada masalah juga diselesaikan sendiri tanpa ngelibatin orang lain terutama orang tua, bisa ngambil keputusan sendiri yang baik gimana”¹⁰⁶.

Dari pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penguasai lingkungan AG memulai dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan orang-orang melalui pengamatan lingkungan dan orang-orang sekitar, sehingga semakin mempermudah AG dalam proses penguasaan lingkungan. Selain itu, AG juga merasakan adanya perubahan dari sesudah masuk dalam pesantren.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh AR yang merupakan santri putri tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut :

¹⁰⁶AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

“Em, saya agak sulit buat bersosialisasi awalnya. Saya bukan orang yang langsung bisa berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungan dan orang baru. Biasanya saya amati dulu, buat jaga sikap sama milih kata-kata buat berbaur, jaga sikap biar bisa diterima dilingkungan, jadi saya mudah buat berbaur dan bersosialisasi. Saya ngerasain sih perubahan diri saya dari dulu dan sekarang. Kalo dulu jarang baca Al-Qur’an, sekarang saya baca Al-Qur’an tiap hari sampe ikut tahfidz. Dari saya yang penakut buat di lingkungan baru apalagi dikelilingi orang-orang baru, sekarang udag ga begitu takut”¹⁰⁷.

Dari pernyataan AR diatas dapat disimpulkan bahwa AR dapat menguasai lingkungan dengan baik, meskipun harus melalui pengamatan agar dapat mencari kesesuaian dengan lingkungan. AR juga merasakan adanya perubahan setelah masuk pesantren, dari hal ibadah membaca Al-Qur’an hingga bersosialisasi untuk penguasaan lingkungan.

Berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mampu untuk menguasai lingkungan. Meskipun, pada awalnya mengalami kesulitan. Seiring berjalannya waktu, subjek penelitian secara perlahan-lahan berhasil menyesuaikan diri sehingga dapat menguasai lingkungan. Subjek penelitian juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, sehingga dapat juga menyesuaikan tindakannya. Subjek penelitian juga mengalami perubahan positif.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitian mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika subjek penelitian berkumpul mereka dapat berinteraksi dan bersosialisasi

¹⁰⁷AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

dengan baik satu sama lain meskipun berbeda kelas. Subjek penelitian juga mampu untuk menciptakan suasana lingkungan yang nyaman ketika bersama dengan orang baru, terlihat dari cara subjek penelitian mengajak peneliti juga untuk bersosialisasi. Hal ini dapat dibuktikan subjek penelitian mampu untuk bertahan menetap di pesantren hingga saat ini¹⁰⁸.

e. Tujuan Hidup (*Purpose In Live*)

Tujuan hidup sendiri berkaitan dengan pemaknaan dan tujuan hidup dari individu yang dapat diartikan dengan anggapan hidup yang dimiliki berarti dan bertujuan.

Seperti pernyataan yang dipaparkan oleh NA yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember dalam sebuah wawancara sebagai berikut :

“dari saya mondok sampai sekarang, banyak pelajaran yang bisa saya ambil mbak, banyak banget. Jadi arti hidup menurut saya menjaga hubungan baik sama Allah dan sesama dan menghargai waktu. Saya ngerasa puas dengan apa yang saya dapetin di pondok, tapi saya ga ma uterus belajar ga cuma berhenti sampe disini. Harapan dan tujuan saya, ingin mengamalkan ilmu saya yang dapet dari pondok terutama Al-Qur'an dan tahfidz Al-Qur'an biar ilmu saya bermanfaat dan barokah”¹⁰⁹.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NA memiliki banyak pelajaran yang didapat selama di pesantren dan menemukan arti kehidupan. NA juga merasa puas akan apa yang telah didapat di pesantren, namun NA ingin terus belajar. Harapan dan tujuan NA

¹⁰⁸Obsevasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 13 Juni 2023.

¹⁰⁹NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

adalah ingin mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di pesantren agar bermanfaat dan barokah.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh AG yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember dalam wawancara sebagai berikut :

“saya dapet pelajaran di pondok mbak, tentang kehidupan. Menurut saya kehidupan ini bukan cuma soal diri sendiri, tapi tentang orang lain. Gimana cara kita bersosialisasi, bersikap dan menyelesaikan masalah. Hidup juga tentang gimana hubungan kita sama Allah dan sama orang lain. Belum mbak, saya belum merasa puas sama hidup saya sekarang. Saya masih banyak yang harus saya pelajari, tapi kalo bersyukur yaa harus. Saya punya harapan bisa menyelesaikan tahfidz saya sampai juz 30, jadi kebanggan keluarga dan ilmu saya bisa bermanfaat buat saya dan orang lain”¹¹⁰.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa AG mendapatkan banyak pelajaran dalam hidup yang memberikan arti hidup. AG belum merasa puas akan kehidupan dijalani sekarang, dikarenakan banyak hal yang masih harus dipelajari. AG memiliki harapan untuk dapat melanjutkan tahfidz Al-Qur'an hingga selesai agar dapat menjadi kebanggan keluarga dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh AR yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember dalam wawancara sebagai berikut :

“selama saya mondok ini, saya jadi atau kalo hidup itu ngelibatin banyak orang mbak. Ga semena-mena sendiri, harus ngebangun hubungan baik sama orang lain biar hidup jadi

¹¹⁰AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

tenang ga ada musuhan. Banyak pengalaman yang bisa dijadiin pelajaran hidup dari pondok. Saya punya harapan, semoga saya bisa wujudin cita-cita saya mbak. Semoga bisa menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an saya"¹¹¹.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa AR menjadikan pengalaman yang didapat di pesantren menjadi pembelajaran hidup, sehingga AR menemukan arti dari kehidupan. AR memiliki harapan untuk bisa mewujudkan cita-cita yang dimiliki dan dapat seterusnya menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an.

Dari berbagai pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian berhasil untuk memiliki arti kehidupan dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran untuk kehidupan. Subjek penelitian NA dan AR memiliki kepuasan hidup yang diperoleh saat ini, subjek penelitian AG kurang memiliki kepuasan dikarenakan masih banyak yang harus dipelajari. Subjek penelitian memiliki harapan dan tujuan hidup di kehidupan mereka di masa depan.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian mampu untuk menentukan cita-cita dan harapan dalam hidup. Subjek penelitian juga mampu mengidentifikasi makna dari kehidupan yang dijalani, serta memiliki motivasi serta usaha yang harus dilakukan untuk mewujudkan keinginannya agar dapat terpenuhi¹¹².

¹¹¹AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

¹¹²Obsevasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 13 Juni 2023.

f. Pertumbuhan Pribadi

Pertumbuhan pribadi ini merupakan salah satu aspek *psychological well-being*. Pertumbuhan pribadi adalah ketika individu tidak berhenti dengan apa yang telah dicapai, individu akan terus tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimiliki.

Melalui wawancara NA yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember mengungkapkan sebagai berikut :

“cara saya sendiri buat ngembangin diri saya itu, awalnya saya cari tau apa yang saya pengenin dan kelebihan saya. Contohnya kayak tahfidz Al-Qur'an ini awalnya saya pengen, terus saya cari tau kelebihan saya yang ada kaitannya sama bidang ini, ternyata ada saya masih mampu untuk hal hafalan. Yang awalnya saya bukan tahfidz Al-Qur'an sekarang saya jadi tahfidz Al-Qur'an. Biar saya terus berkembang, dengan saya ga boleh buat ga murojaah dan nambah hafalan. Harus cari cara biar bisa nambah dan ngejaga hafalan yang ada. Saya biasanya beberapa menit istirahat, ya tidur mbak sebentar. Terus lanjut hafalan. Kalo murojaah saya setelah sholat atau pas ada waktu senggang. Yang paling penting harus pinter buat bagi waktu, soalnya kegiatan padat. Alhamdulillah dengan cara itu hafalan saya nambah dan terjaga. Saya juga merasa saya terus ada perkembangan positif, ga hanya soal tahfidz Al-Qur'an”¹¹³.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NA memiliki cara mengembangkan diri dengan mengidentifikasi diri mengenai hal yang diinginkan dan kelebihan yang dimiliki. NA juga mampu mencari cara agar dapat tetap berkembang dan tumbuh. Dalam hal ini NA juga merasakan adanya perubahan positif yang terjadi dalam hidupnya tidak

¹¹³NA, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

hanya pada bidang tahfidz, sehingga NA merasakan adanya perkembangan dan pertumbuhan dalam diri.

Pernyataan lain diungkapkan oleh AG yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember dalam wawancara sebagai berikut :

“cara saya ngembangin diri saya ya dengan belajar dan mencari tau mbak. Saya juga membagi waktu dengan baik biar bisa belajar terus. Ada waktu santai saya pake buat murojaah dan hafalan atau baca buku buat cari tau hal-hal baru. Saya termasuk orang yang gampang nyantol soal hafalan dan belajar hal baru, jadi saya harus manfaatin kelebihan itu, jadi saya mutusin buat jadi tahfidz. Saya ngerasa banyak yang berubah dari saya, berubah ke hal positif setelah mondok. Contohnya yang awalnya ga mandiri jadi mandiri, yang ga tau banyak hal yang berkaitan tentang agama terutamanya jadi tau, yang bukan tahfidz Al-Qur'an jadi tahfid Al-Qur-an, banyak lagi pokoknya mbak”¹¹⁴.

Penyataan diatas dapat disimpulkan bahwa AG memiliki cara untuk mengembangkan diri dengan belajar dan mencari tau yang belum diketahui. AG dapat menyadari apa kelebihan yang dimiliki dalam dirinya dan mampu untuk memanfaatkan kelebihan pada dirinya. AG merasakan banyak hal yang berubah sejak di pesantren. Perubahan yang dirasakan oleh AG adalah perubahan positif.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh AR yang merupakan santri putri program tahfidz Al-Qur'an pondok pesantren Nurul Islam Jember dalam wawancara sebagai berikut :

“cara buat ngembangin diri ya cari kelebihan dan hobi yang ada pada diri saya. Contohnya saya punya kelebihan masih tergolong mudah buat mengingat, jadi saya ikut program tahfidz

¹¹⁴AG, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

Al-Qur'an. Saya punya hobi baca, jadi saya baca novel kadang juga baca buku lainnya, ga hanya novel. Saya sekarang sudah punya perkembangan, jadi saya harus makin rajin buat murojaah bukan hanya sekedar menghafal, sambil baca artinya. Saya suka membaca buku, ya saya harus tetap membiasakan kesukaan saya dengan cari buku yang bagus terus dibaca, diperpus banyak buku. Kalo perubahan ya pasti ada mbak, perubahannya lebih ke arah positif. Kayak awalnya bergantung sama orang lain ya terutama orang tua, sekarang engga. Istiqomah buat ibadah, terutama sholat wajib. Ngerjakan ibadah sunnah jugaa mbak, Alhamdulillah¹¹⁵.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa AR memiliki cara untuk mengembangkan diri berupa mencari tahu mengenai kelebihan dan hobi yang dimiliki. Dengan demikian AR dapat mengmbangkan dirinya dengan baik. AR juga mampu untuk memperthankan dan semakin mengembangkan apa yang telah dimiliki. AR merasakan adanya perubahan yang dimiliki setelah masuk dalam pesantren, hal ini membawa dampak positif pada diri AR.

Berbagai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian dapat mengembangkan diri dengan baik. Subjek penelitian juga memiliki cara tersendiri yang mampu untuk terus mengembangkan diri dalam artian subjek penelitian tidak ingin berhenti berkembang dan tumbuh. Subjek penelitian juga mampu menyadari perubahan yang mengembangkan diri kearah positif, sehingga subjek penelitian merasakan juga pertumbuhan diri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian mampu untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan

¹¹⁵AR, diwawancarai oleh peneliti. Jember, 13 Juni 2023.

yang dimiliki. Salah satunya subjek penelitian mengikuti tahfidz Al-Qur'an dikarenakan sadar akan potensi yang dimiliki dalam hal menghafal. Sehingga subjek penelitian memiliki kemauan untuk mengikuti tahfidz Al-Qur'an¹¹⁶.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian tahapan ini, peneliti akan mengulas dan mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada proses ini, peneliti mengintegrasikan dengan teori-teori yang relevan dengan data yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diidentifikasi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Aspek Religiusitas Pada Santri Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pada tahapan ini, peneliti akan mengulas dan memaparkan hasil penelitian secara rinci. Dalam proses ini, peneliti mengintegrasikan teori – teori yang relevan dengan data yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian melalui observasi, wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diidentifikasi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan. Fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya adalah religiusitas santri putri program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren nurul islam Jember. Berikut adalah temuannya :

¹¹⁶Observasi, Pondok Pesantren Putri Nurul Islam Jember (Asrama Daltim), 13 Juni 2023.

Sesuai dengan data yang dapat disimpulkan oleh peneliti di lapangan bahwa individu dalam religiusitas berasa dalam beberapa dimensi untuk membentuk religiusitasnya, sebagai berikut :

a. Dimensi Praktik Agama (Ritualistik)

Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemujaan dan ketaan individu yang dapat menunjukkan komitmen terhadap agama. Individu dengan aspek ini menunjukkan bahwa setiap individu yang Beragama pasti melakukan ritualistik. Pada agama islam ritualistik yang harus dilakukan oleh umat Islam ibadah yang wajib dalam agama yang harus dipenuhi terlebih dahulu, ibadah sunnah, dan tindakan-tindakan baik yang harus dilakukan dalam lingkungan individu¹¹⁷.

Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, dalam dimensi ini memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mematuhi serta melakukan perintah yang diwajibkan dalam agama. Santri yang mampu untuk memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mematuhi dan melakukan perintah ibadah yang diwajibkan oleh agamanya menunjukkan bahwa santri memiliki komitmen terhadap agama yang dianut atau diyakini. Meskipun di lapangan juga ditemukan bahwasahnya subjek penelitian melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan dimensi praktik agama. Dua dari tiga subjek penelitaian NA dan AG pernah telat jam sholat sehingga tidak melakukan sholat tepat waktu. Satu dari tiga subjek

¹¹⁷Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018).

penelitian yaitu NA terlambat dalam mengikuti kegiatan pesantren dan masih meminjam barang orang lain tidak bilang nemun dikembalikan lagi (ghosob). Akan tetapi, santri memiliki kesadaran diri untuk tidak mengulangi hal tersebut dan afirmasi positif yang ditanamkan dalam diri, sehingga hal ini dapat menjadikan santri mampu untuk tetap putuh dan menjalankan komitmen terhadap agama yang dianut atau diyakini. Selain itu, lingkungan pesantren juga memiliki peran dalam mengatur dan membiasakan akan ibadah. Sehingga menjadi salah satu cara untuk mengantisipasi santri melakukan tindakan yang salah.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, sesuai dengan dimensi praktik agama (ritualistik) pada teori religiusitas menurut Glock dan Stark, yang meliputi perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang menunjukkan sebagai komitmen akan agama yang dianut. Akan tetapi, dalam dimensi ini peneliti menemukan bahwa subjek penelitian masih melakukan pelanggaran yang berkaitan dengan dimensi ini.

b. Dimensi Ideologi

Ideologi adalah dimensi yang berkaitan dengan keyakinan atas agama yang dianut oleh individu. Pada dimensi ini individu mengakui

adanya kebenaran pada kepercayaan agama yang dianut, berpegang teguh dan adanya pengharapan pada agama yang sedang dianut¹¹⁸.

Santri Putri Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang berada dalam dimensi ini ditemukan bahwa santri memiliki keyakinan yang baik akan agama yang dianut. Santri sepenuhnya memiliki kepercayaan akan agama yang dianut. Seperti santri mempercayai jika segala hal yang diperbuat ada yang mengawasi yaitu Allah, santri juga memiliki pengharapan yang besar terhadap Al-Qur'an sebagai kitab dari agama yang dianut mampu untuk menjadi sumber tuntunan kehidupan. Hal ini menjadikan santri memiliki keteguhan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki kesesuaian dengan dimensi ideologi dalam teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yang meliputi keyakinan, pengharapan dan pengakuan atas kebenaran dalam doktrin agama yang dianut.

c. Dimensi Perasaan (*Feeling*)

Dimensi ini berkaitan dengan komunikasi antara individu dengan Tuhan. Pada aspek ini individu percaya bahwa dengan melakukan komunikasi dengan Tuhan mereka akan mendapatkan tanda baik dari Tuhan. Individu mempercayai bahwa adanya pengalaman baik dan

¹¹⁸Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018).

buruk dapat terjadi atas kuasa Tuhan. Pengalaman ini dapat menjadi pengaruh secara emosional kepada individu¹¹⁹.

Dimensi ini adalah dimensi ketiga dalam religiusitas. Pada dimensi ini Santri Putri Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mampu menyadari akan perasaan yang ditimbulkan mengenai agama yang dianut. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan santri semakin yakin akan agama yang dianut, santri memiliki perasaan bahwa segala hal yang dialami oleh mereka merupakan anugerah dari Allah. Selain itu, santri merasakan adanya perasaan tenang setelah melakukan ibadah. Santri memiliki perasaan yakin bahwa Allah akan membantu memberikan jalan keluar atas segalanya termasuk permasalahan yang tengah dihadapi. Santri juga memiliki perasaan tanggung jawab atas ibadah yang dilakukan. Hal tersebut akan menjadikan individu terhindar dari perasaan gelisah dan gusar, sehingga emosional individu menjadi stabil dan *psychological well-being* dapat terjaga, dikarenakan perasaan tenang yang timbul setelah melakukan ibadah.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki kesesuaian dengan dimensi perasaan (*feeling*) pada teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yang meliputi komunikasi

¹¹⁹Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018).

dengan Tuhan dan mempercayai akan adanya hal baik dan buruk adalah kauasa Tuhan.

d. Dimensi Konsekuensial

Dimensi ini berkaitan dengan sebab dan akibat atau konsekuensi dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan individu terhadap agama yang dianut. Individu merasakan dan mengalami dampak dari agama yang dianut serta menunjukkan sejauh mana individu dalam merasakan dan dapat mengalami perasaan pengalaman religiusitas yang dimiliki.¹²⁰

Pada dimensi ini ditemukan bahwa Santri Putri Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, mengalami konsekuensi atau akibat dari apa yang mereka dalam hal agama. Individu memiliki kesadaran akan konsekuensi yang harus diterima, sehingga individu dapat menerima keadaan yang mereka alami. Individu sadar jika mereka lali dalam menjalankan ibadah, akan mendapatkan dosa. Tidak hanya itu, konsekuensi memilih masuk pesantren yang mengharuskan untuk jauh dari keluarga, hidup mandiri dan mematuhi semua aturan pesantren., dan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sekolah umum yang sangat padat. Namun, juga konsekuensi memilih untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yakni memiliki kegiatan yang padat dibandingkan santri lainnya, namun mereka tetap melakukan aktivitas dengan baik.

¹²⁰Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018).

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, sesuai dengan dimensi konsekuensial pada teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yang meliputi sebab-akibat keyakinan yang berkaitan dengan keagamaan, pengalaman serta pengetahuan keagamaan.

e. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini berkaitan mengenai pengetahuan agama yang dimiliki oleh individu. Pada aspek ini mengacu pada harapan individu yang memiliki agama juga memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar keyakinan yang dianut, kitab suci, dan tradisi-tradisi yang berkembang dalam agama¹²¹.

Pada dimensi ini santri Putri Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai agama yang dianut. Santri dapat menyebutkan definisi agama yang dianut, kitab suci, maupun tradisi-tradisi yang ada dalam agama. Santri dalam aspek ini memiliki cara untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan yang beragam selain dari diniyah yang merupakan kegiatan sekolah keagamaan wajib di pesantren.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki kesesuaian dengan dimensi pengetahuan agama pada teori religiusitas

¹²¹Candar Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang", Jurnal Proyeksi 12, No. 2 (2018).

yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yang meliputi pengetahuan tentang agama dan kitab suci, serta harapan pada agama.

2. Aspek Psychological Well-Being Pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

a. Aspek Penerimaan Diri (*Self Acceptance*)

Aspek penerimaan diri merupakan individu mampu mengMevaluasi dan menerima keadaan dirinya di masa sekarang ataupun di masa lalu secara positif. Pada aspek ini individu dapat mengembangkan dan mempertahankan sikap positif yang telah dimiliki dan dapat sadar untuk menerima keterbatasan yang dimiliki. Hal ini menjadikan individu dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki¹²².

Dalam aspek ini ditemukan bahwa dalam penerimaan diri, santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki adaptasi dan penyesuaian diri yang berbeda-beda, seperti waktu dan memiliki kesulitan yang berbeda. Santri sebagai subjek penelitian dalam aspek ini tentunya akan mencari jalan keluar sebagai cara untuk dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri sehingga dapat dapat menerima diri. Cara yang dilakukan juga berbeda-beda. Adapun cara yang dilakukan individu dalam hal ini adalah dengan membagi waktu dengan baik, cara ini bertujuan agar santri tidak merasakan kesulitan dan ketidak nyamanan karena perpindahana dari lingkungan

¹²² Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016).

di rumah dan di pesantren yang berbeda. Hal ini juga akan membantu santri dalam melakukan kegiatan dengan tepat waktu dan tidak melanggar aturan pesantren. Santri juga mencari kenyamanan dalam lingkungan yang baru dengan bersosialisasi atau membangun relasi, sehingga hal ini dapat mendukung proses santri dalam penerimaan diri.

Kemudian, pada aspek ini ditemukan bahwa sebelumnya NA dan AR sebagai subjek penelitian sebelumnya memiliki kesulitan dalam aspek ini seperti kesulitan dalam beradaptasi, menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren, dan tidak mudah untuk bersosialisasi. Akan tetapi setelah itu NA dan AR mampu untuk beradaptasi, menyesuaikan diri dan bersosialisasi meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama, Sedangkan AG sebagai subjek penelitian tidak memiliki kesulitan dalam aspek ini. Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember pada subjek penelitian NA dan AR merasakan kesulitan untuk merima diri dan memerlukan waktu. Kemudian, AG santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sebagai subjek penelitian tidak merasakan kesulitan dalam tahap aspek penerimaan diri.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, secara keseluruhan memiliki kesesuaian dengan aspek penerimaan diri pada teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, yang meliputi mengevaluasi, menerima keadaan diri, dan kesadaran akan

keterbatasan diri. Meskipun satu dari subjek penelitian kurang memiliki kesesuaian dalam aspek ini.

b. Hubungan Positif Orang Lain (*Positive Relationship With Others*)

Aspek atau dimensi ini meliputi individu mampu mengelola hubungan interpersonal yang baik, berkualitas serta memiliki kepercayaan satu dengan yang lain, sehingga dapat membangun hubungan kedekatan atau hubungan yang hangat dengan orang lain¹²³.

Dalam aspek ini ditemukan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memiliki hubungan baik dengan orang lain. Santri yang berada dalam tahap ini berusaha untuk membangun jalinan hubungan baik dengan orang lain. Membangun hubungan baik dengan orang lain dengan cara bersosialisasi agar akrab dan hubungan baik dapat terjalin. Hubungan positif dengan orang lain juga didapatkan dari kecocokan terhadap lingkungan, meskipun terkadang dapat mengalami ketidakcocokan terhadap lingkungan. Hal ini hanya memerlukan waktu dan pembiasaan diri untuk menyesuaikan diri. Aspek ini juga ditunjang oleh pesantren dengan adanya kegiatan yang rutin dilakukan setiap malam minggu yaitu curhat santri yang biasanya didampingi oleh ustadzah. Kegiatan ini merupakan suatu hal yang dalam menunjang terjalinnya hubungan baik antara santri dan santri maupun antar santri dan ustadzah.

¹²³Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016).

Pada aspek santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki keberhasilan dalam membantuin hubungan baik dengan orang lain yang dapat dipergunakan untuk lingkungan dapat menerima keberadaan santri juga. Sebelumnya secara keseluruhan subjek penelitian telah mampu untuk membangun hubungan positif dengan orang lain, namun diperkuan dengan adanya subjek penelitian yang berada di lingkungan baru yaitu pesantren. Setelah itu, subjek penelitian semakin kuat dalam menjadin hubungan baik dengan orang lain.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, secara keseluruhan memiliki kesesuaian dengan aspek hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*) pada teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, yang meliputi pengelolaan hubungan interpersonal yang baik, dan kepercayaan terhadap orang lain.

c. Aspek kemandirian (*autonomy*)

Aspek ini menyangkut mengenai individu mampu untuk melakukan dan mengarahkan perilaku dirinya sendiri secara mandiri. Individu yang memiliki otonomi memiliki kemampuan kemandirian dan tidak bergantung pada orang lain. Sehingga mampu untuk bertahan

dalam suatu tekanan sosial, berfikir dan bertindak guna mengatur perilaku serta mampu menyelesaikan tekanan yang ada¹²⁴.

Dalam aspek ini ditemukan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember pada awalnya tidak mampu untuk mandiri. Seperti tidak mampu untuk mengelola waktu untuk kegiatan pesantren dan ahfidz Al-Qur'an, dan menyelesaikan masalah. Namun seiring berjalannya waktu subjek penelitian mengalami kemandirian setelah tinggal di pesantren, selain itu santri juga mampu untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini santri tidak hanya mandiri dalam hal melakukan pekerjaan rumah untuk dirinya sendiri, namun santri mampu mengambil keputusan dan tindakan dalam melakukan sesuatu atau menyelesaikan suatu permasalahan. Sehingga dalam hal ini, santri telah membangun kemandirian kepada dirinya.

Dalam aspek ini santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki perbedaan sebelum dan sesudah masuk pesantren. Perbedaan yang dimaksud adalah mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, dapat membagi waktu untuk berbagai kegiatan, bertanggung jawab akan diri sendiri dan tugas yang dimiliki, serta mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada secara mandiri.

¹²⁴Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016).

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, secara keseluruhan memiliki kesesuaian dengan aspek kemandirian (*autonomy*) pada teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, yang meliputi melakukan dan mengarahkan perilaku sendiri, serta kemampuan dalam menyelesaikan suatu tekanan yang dialami.

d. Aspek Penguasaan Lingkungan (*environmental mastery*)

Penguasaan terhadap lingkungan merupakan aspek untuk mengatur dengan efektif lingkungan sekitar. Dapat memodifikasi lingkungannya agar tetap memenuhi kebutuhan dan tuntutan dalam hidup. Pada mental yang sehat, ditunjukkan dengan adanya kemampuan individu untuk memiliki atau menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisinya¹²⁵.

Pada aspek ini santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, dapat menguasai lingkungan secara perlahan-lahan. Santri NA dan AR sulit dalam berbaur dengan lingkungan baru, namun NA dan AR cara agar dapat menguasai lingkungan seperti menerima hal-hal baru dan bersosialisasi atau berbaur dalam lingkungan dan mengamati lingkungan. Sedangkan untuk AG tidak begitu mengalami kesulitan dalam aspek ini. Selain itu, santri juga mengalami perubahan positif pada dirinya seperti dapat bersosialisasi, mudah berbaur, menerima hal-hal baru, rajin beribadah

¹²⁵ Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016).

dan sering membaca Al-Qur'an. Dalam aspek ini santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memiliki perbedaan sebelum dan sesudah masuk pesantren.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, secara keseluruhan satu diantara tiga subjek penelitian yakni AG memiliki kesesuaian dengan aspek penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*) dan satu diantara tiga subjek penelitian yakni NA dan AR sedikit tidak memiliki kesesuaian pada teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, yang meliputi kemampuan untuk memodifikasi lingkungan agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan dalam hidup yang tengah dijalani.

e. Aspek Tujuan Hidup (*Purpose In Live*)

Tujuan hidup sendiri berkaitan dengan pemaknaan dan tujuan hidup dari individu yang dapat diartikan dengan anggapan hidup yang dimiliki berarti dan bertujuan. Pada aspek ini, individu diharapkan memiliki kemampuan untuk menekankan adanya pemahaman tentang tujuan dari hidup yang dimiliki dalam diri. Sehingga, individu dapat memiliki perasaan yang terarah dan memiliki arti dan tujuan dalam kehidupan yang dijalani¹²⁶.

Dalam aspek ini santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, berhasil untuk memiliki

¹²⁶Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016).

pandangan kedepan untuk kehidupannya, yang berarti santri telah mampu untuk memiliki tujuan dan arti hidup. Santri juga menjadikan pengalaman yang dimiliki sebagai pembelajaran kehidupan. Dalam hal ini ditemukan juga bahwa santri memiliki kepuasan dalam hidup dan kurang memiliki kepuasan hidup. Sehingga santri memiliki harapan dan tujuan hidup di masa depan.

Secara keseluruhan tiga subjek penelitian yakni santri putri program tahfidz Al-Qur'an sebelum di pesantren kurang dalam memiliki tujuan dan arti kehidupan. Namun setelah di pesantren santri merasakan adanya perubahan yakni memiliki tujuan hidup yang harus dicapai dan dapat memiliki arti hidup.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, secara keseluruhan memiliki kesesuaian dengan aspek tujuan hidup (*purpose in live*) pada teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff, yang meliputi kemampuan untuk memiliki arti hidup dan tujuan dalam hidup yang dijalani, baik dalam cita-cita maupun keinginan, sehingga dapat memiliki perasaan yang terarah dalam menjalani kehidupan.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Pertumbuhan pribadi adalah ketika individu tidak berhenti dengan apa yang telah dicapai, individu akan terus tumbuh dan berkembang dengan potensi yang dimiliki. Perkembangan diri erat

kaitannya dengan perasaan yang menginginkan perkembangan dalam diri yang berlanjut terus menerus, sehingga individu telah mampu untuk menyadari akan terwujudnya potensi yang dimiliki. Mulai dari perubahan meningkatnya pengetahuan individu hingga dapat menahan perilaku dari waktu ke waktu¹²⁷.

Kemudian, yang terakhir aspek pertumbuhan pribadi. Dalam aspek ini ditemukan bahwa sebelum kurang dapat untuk sadar akan pertumbuhan pribadi untuk mengembangkan diri ke arah yang positif. Namun sesudah di pesantren santri mampu untuk menyadari pertumbuhan pribadi untuk mengembangkan diri ke arah yang positif dan memiliki pengembangan diri yang baik dengan berbagai cara yang berbeda-beda untuk mengembangkan diri. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa santri yang telah berhasil pada aspek ini tidak ingin untuk berhenti berkembang dan mengembangkan diri agar tetap tumbuh. Ketika santri sudah mampu untuk dalam aspek ini tentunya akan menyadari perubahan terjadi pada dirinya untuk mengembangkan diri ke arah yang positif, sehingga santri dapat merasakan pertumbuhan diri yang terjadi dengan tepat.

Penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, secara keseluruhan memiliki kesesuaian dengan aspek pertumbuhan pribadi (*personal growth*) pada teori *psychological well-being* yang

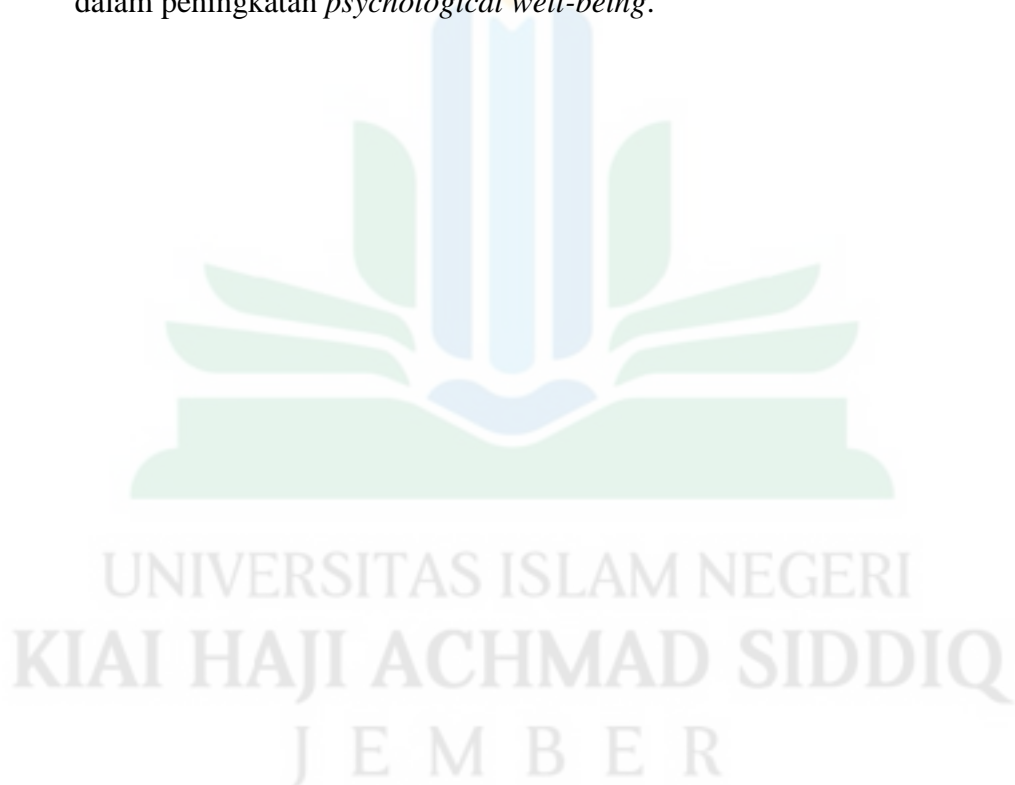
¹²⁷Prabowo, "Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 04, No. 02 (2016).

dikemukakan oleh Ryff, yang meliputi kemampuan untuk mengembangkan dan mempertahankan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki tindakan untuk terwujudnya potensi yang dimiliki dalam diri sebagai perkembangan pribadi.

Keseluruhan dari penemuan dalam penelitian dapat dideskripsikan bahwa *psychological well-being* merupakan sesuatu yang penting dalam tugas perkembangan individu. Tingkat *psychological well-being* dari sebagian subjek penelitian berada pada kategori cukup baik. Sehingga dapat memenuhi enam aspek *psychological well-being* berupa aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi. Meskipun, dua diantara tiga informan yaitu NA dan AR memiliki kurang kesesuaian dalam indikator aspek *psychological well-being* berupa aspek penerimaan diri (*self acceptance*) yakni sulit berosialisasi dan beradaptasi dengan mudah, sehingga untuk penerimaan diri memerlukan waktu yang lama dan aspek penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*) berupa sulit untuk berosialisasi dengan lingkungan baru, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menguasai lingkungan. Peningkatan *psychological well-being* tidak terlepas dari berbagai hal yang dialami oleh subjek penelitian di lingkungan, seperti religiusitas yang merupakan salah satu faktor pengaruh dari *psychological well-being*.

Dimensi religiusitas yaitu praktik agama (ritualistik), ideologi, perasaan (*feeling*), konsekuensial dan pengetahuan agama memiliki peran

dalam mendukung meningkatkan melalui aspek-aspek *psychological well-being* pada diri individu. Sehingga individu dapat mengembangkan diri dengan optimal dengan keadaan psikologis yang baik. Religiusitas dan dimensinya, *psychological well-being* dan dimensinya memiliki peran dalam peningkatan *psychological well-being*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dicantumkan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data serta pembahasan hasil temuan, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memenuhi lima indikator dimensi religiusitas sesuai dengan teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark yaitu dimensi praktik agama (ritualistik), dimensi ideology, dimensi perasaan (*feeling*), aspek konsekuensial, dan aspek pengetahuan agama. Akan tetapi, dua dari tiga informan yaitu NA dan AG masih kurang dalam dimensi praktik agama (ritualistik) dikarenakan terlewat waktu sholat, dan satu diantara tiga informan yakni AR juga masih kurang dalam dimensi praktik agama (ritualistik) dikarenakan masih gosab barang orang lain. Meskipun demikian, ketiga informan mampu untuk memiliki kesadaran diri dan memiliki cara untuk tidak mengulangi perbuatan buruk itu lagi.
2. Santri putri program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memiliki peningkatan *psychological well-being* yang baik dan dapat memenuhi enam indikator aspek *psychological well-being* sesuai dengan teori *psychological well-being* yang dikemukakan oleh Ryff meliputi aspek penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kemandirian (*autonomy*),

penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*). Akan tetapi, dua diantara tiga informan yaitu NA dan AR memiliki kurang kesesuaian dalam indikator aspek *psychological well-being* berupa aspek penerimaan diri (*self acceptance*) yakni sulit berorientasi dan beradaptasi dengan mudah, sehingga untuk penerimaan diri memerlukan waktu yang lama dan aspek penguasaan terhadap lingkungan (*environmental mastery*) berupa sulit untuk berorientasi dengan lingkungan baru, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menguasai lingkungan.

B. Saran

1. Bagi penulis selanjutnya

Guna untuk memperoleh hasil yang lebih tepat dan komprehensif untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik secara menyeluruh dari penelitian ini, seperti menambah subjek penelitian atau membandingkan dengan hal yang sama di tempat yang lain.

2. Bagi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Religiusitas dan *psychological well-being* pada santri sudah meningkat dan menjadi lebih baik. Namun, dalam hal ini pesantren dapat lebih memberikan ruang lain yang lebih seperti menambah mengenai buku novel yang memuat tentang keagamaan di perpustakaan untuk semakin menarik minat membaca serta dapat menambah pengetahuan santri dan konseling di pesantren tidak hanya bimbingan konseling di sekolah untuk

santri yang tidak mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan hal-hal yang baru atau sosialisai mengenai psikologis kepada santri.

3. Bagi prodi

Pembahasan mengenai psikologi tidak hanya membahas kepada psikologi umum saja, namun adanya pembahasan mengenai keagamaan yang mengarah pada psikologi yang tidak berhenti pada satu mata kuliah saja yaitu psikologi islam. Namun, dapat memberikan pembahasan mengenai religiusitas ataupun nilai keagamaan lain bahwa berkaitan dan penting dalam membangun *psychological well-being* yang dibutuhkan di masa saat ini oleh setiap mahasiswa dan masyarakat.

4. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Adanya pembahasan ini dapat dijadikan sebagai wawasan terkait religiusitas dan *psychological well-being* pada mahasiswa. Maka dari itu, untuk menambah wawasan tersebut salah satunya melalui buku. Hendaknya buku dipergustakaan mengenai religiusitas dan *psychological-well being* ditambahkan, sehingga pembahasan ini dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa agar mahasiswa lebih *aware* mengenai hal ini.

5. Bagi masyarakat

Dalam hal ini ditujukan kepada masyarakat luas untuk lebih aware akan religiusitas dan *psychological well-being* guna meningkatkan kesadaran diri akan religiusitas dan *psychological well-being* yang sebenarnya dibutuhkan oleh setiap manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Mahdi, Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia, Jurnal Islamic Review : JIE II, no.1. 2013.
- Adhyatman Prabowo, Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Sekolah, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, vol 04, no. 02. 2016.
- Balqis Rahmania Surya, Ns. Susi Wahyuning Asih, S.Kep., M.Kep, Ns. Yeni Suryaningsih, S.Kep. M.Kep, Hubungan Tingkat Stress Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasantri Di Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Wilayah SumpersariJember.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/4962/12/L.%20ARTIKEL.pdf>.
- Beti Malia Rahma Hidayati, Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa, Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences 2, No. 3. 2021.
- Candara Ayu Kusumastuti dan Rohmatun, Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Semarang. Jurnal Proyeksi 12, no. 2. 2018.
- Nugrahaini, Farida, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Surakarta. 2014.
- Estikomah, Alimatus Sahrah, Pengaruh Persepsi Pengembangan Karier Terhadap Kesejahteraan Psikologis Polisi Wanita Di Mapolda DIY, Buku 2 : Sosial dan Humaniora Prosiding Seminar Nasional Ke 2. 2019..
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-164-juta-santri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-timur>. diakses pada 20 Februari 2023, pukul 21:45.
<https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-164-juta-santri-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-timur>. diakses pada 20 Februari 2023, pukul 22:26.
<https://nyantri.republika.co.id/news/1652919517/Ini-5-Pesantren-Terbaik-Paling-Rekomended-di-Jember> (diakses pada 09 September 2023).
<https://pesantrennuris.net/2022/03/total-620-piala-di-bulan-maret-2022-prestasi-santri-nuris-gaspol/> (diakses pada 13 November 2023).
- Ifah afifah Dayyanah Al Rahmah, Lisnawati. Kesejahteraan Psikologis Ditinjau Dari Spritualitas Siswa Di Lembaga Pendidikan Berbasis Agama Pesantren Dan Non Pesantren. Jurnal Psikologi Integratif : Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, vol 6, no. 2. 2018.
- Lavenda Azalia, Leli Nailul Muna, Ahmad Rusdi, Kesejahteraan Psikologis Pada Jemaah Pengajian Ditinjau Dari Religiusitas Dan Hubbud Dunya. Psikis : Jurnal Psikologi Islami 4, no. 1. 2018.

- Mimi Deviena, Tri Umari, Khairiyah Khadijah, Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Remaja. *Jurnal Pendidikan Konseling* : Universitas Pahlawan Tuanku Tmbusai. Vol. 5, No. 1. 2023.
- Muna Mardatillah, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Jama'ah Kajian Qur'an Di Desa Tumapel Kecamatan Jatirejo - Kabupaten Mojokerto“. Skripsi : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Mushaf Aisyah, Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita. Bandung: Penerbit Jabal, 2010.
- Muhammad Hafidz, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang, 2019.
- Nita Rohayani, Aang Solahudin Anwar, Nursumiah Hajjah, Stress Akademik, Religiusitas Dan Psychological Well Being Pada Remaja Di Pesantren Raudhatul Irfan, *Psychophedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang* 7, no. 1. 2022.
- Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ta'allum* 04, no. 2. 2016.
- Moleong, Lexy, Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tia Ramadhani, Djuanaedi, Atiek Sismiati, Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well Being*) Siswa Yang Orang Tuanya Bercerai (Studi Deskriptif yang Dilakukan Pada Siswa di SMK Negeri 26 Pembangunan Jakarta), *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No.1. 2016.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember : UIN KHAS Jember Press, 2021), 45. Yeni Triwahyuningsih, Kajian Meta-Analisis Hubungan Antara Self-Esteem dan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Buletin Psikologi UGM* 25, no. 1. 2017 .
- Universitas Ahmad Dahlan, Kesehatan Mental Santri Pasca Pandemi Jadi Prioritas Tim Pengabdian Masyarakat UAD, Berita PT,09 Agustus 2022, <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/kesehatan-mental-santri-pasca-pandemi-jadi-prioritas-tim-pengabdian-masyarakat-uad>.
- Yeni Triwahyuningsih, Kajian Meta-Analisis Hubungan Antara Self-Esteem dan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Buletin Psikologi UGM* 25, no. 1. 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putut Nur Falah Ayu Waseso
NIM : D20195053
Prodi : Psikologi Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well-Being* pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Kecuali pengutipan yang telah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran didalamnya dengan sikap ilmiah yang dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

Jember, 20 November 2023

Saya yang menyatakan,



Putut Nur Falah Ayu. W
NIM. D20195053

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Referensi	Metodologi	Fokus Penelitian
Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	1. Religiusitas 2. <i>Psychological well-being</i>	1. Praktik agama (ritualistik) 2. Ideologi 3. Perasaan (<i>feeling</i>) 4. Konsekuensial 5. Pengetahuan agama 1. Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>) 2. Hubungan Positif dengan orang lain (<i>positive relationship with others</i>) 3. Kemandirian (<i>autonomy</i>) 4. Penguasaan terhadap lingkungan (<i>environmental mastery</i>) 5. Tujuan hidup (<i>purpose in life</i>) 6. Pertumbuhan pribadi (<i>personal growth</i>)	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Jurnal 5. Kepustakaan	1. Metode penelitian kualitatif 2. Subjek penelitian (<i>purposive sampling</i>) 3. Teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi) 4. Teknik analisis data (kondensasi, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi) 5. Keabsahan data (triangulasi metode atau teknik dan triangulasi sumber)	1. Bagaimana religiusitas santri putri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ? 2. Bagaimana peningkatan <i>psychological well-being</i> pada santri putri tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ?

A. Pedoman Wawancara

1. Dimensi ritualistik

No	Dimensi	Pertanyaan
1.	Dimensi praktik agama	Apakah anda melakukan semua ibadah yang diwajibkan dalam agama Islam ? Bagaimana pelaksanaan ibadah di Pesantren ?
2.	Dimensi ideologi	Apakah yakin bahwa segala hal yang anda lakukan diawasi oleh Allah ? Bagaimana anda mempertahankan keyakinan yang anda miliki ?
3.	Dimensi perasaan	Apakah anda memiliki perasaan adanya anugerah dari Allah ? Bagaimana perasaan anda setelah melakukan ibadah ?
4.	Dimensi konsekuensial	Apa yang anda rasakan selama di Pesantren ? Apa yang anda rasakan menjadi tahfidz Al-Qur'an ? Bagaimana pengalaman anda terhadap hal yang berkaitan dengan agama ?
5.	Dimensi pengetahuan agama	Apakah anda mengetahui tentang agama Islam ? Bagaimana cara anda untuk meningkatkan pengetahuan agama ?

2. Aspek *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Penerimaan diri	Apakah anda merasakan kesulitan di Pesantren ? Bagaimana anda beradaptasi di pesantren ?
2.	Hubungan positif dengan orang lain	Bagaimana hubungan anda dengan orang lain ?
3.	Kemandirian	Apakah anda pernah merasa tertekan di pesantren ? Bagaimana kemandirian anda dipesantren ?
4.	Penguasaan terhadap lingkungan	Bagaimana penguasaan anda terhadap lingkungan ?
5.	Tujuan hidup	Apakah tujuan hidup anda ? Bagaimana arti hidup menurut anda ?
6.	Pertumbuhan pribadi	Bagaimana cara anda untuk mengembangkan diri ?

B. Pedoman Observasi

1. Melihat kegiatan santri putri asrama dalem timur di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
2. Suasana di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, seperti interaksi santri dengan orang lain, dan kegiatan yang dilaksanakan.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
3. Struktur tenaga kepengurusan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Asrama Putri (Dalem timur/Daltim).
4. Dokumentasi kegiatan santri.

DOKUMENTASI PENELITIAN



(wawancara dengan ustadzah Roihatul Jannah selaku ketua asrama putri daltim Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



(wawancara dengan ustadzah Triya selaku pembimbing tahfidz Al-Qur'an asrama putri daltim Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



(wawancara dengan NA selaku santri tahfidz Al-Qur'an asrama putri daltim Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



(wawancara dengan AG selaku santri tahfidz Al-Qur'an
asrama putri daltim Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



(wawancara dengan AR selaku santri tahfidz Al-Qur'an
asrama putri daltim Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



(wawancara dengan KK selaku warga sekitar
Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1545/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2023 15 mei 2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Koordinator Pesantren Nurul Islam Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Putut Nur Falah Ayu Waseso

NIM : D20195053

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Psikologi Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Religiusitas Dan Psychological Well Being Pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





معهد نورالاسلام

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS)

Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur,
KP. 68125. Tlp. (0331) 335389, Website : www.pesantrennuris.net

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 097/PP-NI/Kabid.Pesantren/A/1/X/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : Hosaini, M.Pd.
Jabatan : Ketua Pengurus PP. Nurul Islam Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Putut Nur Falah Ayu Waseso
NIM : D20195053
Prodi : Psikologi Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mulai tanggal 15 Mei 2023 s/d 20 Oktober 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ***"Peran Religiustias Dalam Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Santri Putri Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Oktober 2023

Ketua Pengurus



Hosaini, M.Pd.

BIODATA PENULIS**A. Identitas Diri**

1. Nama : Putut Nur Falah Ayu Waseso
2. NIM : D20195053
3. Tempat/Tgl Lahir : Tuban, 25 Oktober 2000
4. Fakultas : Dakwah
5. Prodi : Psikologi Islam
6. Alamat Rumah : Kalibaru Manis-Banyuwangi
7. Email : pututnurfalahayu25@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : RA Al-Falahiyah Langitan Tuban
2. SD : SDN 2 Kalibaru Manis
3. SMP : SMPN 2 Kalibaru
4. SMA : SMAS Nuris Jember